

SKRIPSI

**STRATEGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PEKERJA DALAM
MENGHADAPI TUNTUTAN AKADEMIK PERSPEKTIF
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI IAIN PAREPARE**



OLEH

SATRIANI

2220203870232019

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 / 1448 H

**STRATEGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PEKERJA DALAM
MENGHADAPI TUNTUTAN AKADEMIK PERSPEKTIF
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI IAIN PAREPARE**



OLEH

**SATRIANI
2220203870232019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 / 1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

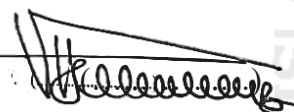
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-2278/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006



Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I

NIP: 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja
Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-2278/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025

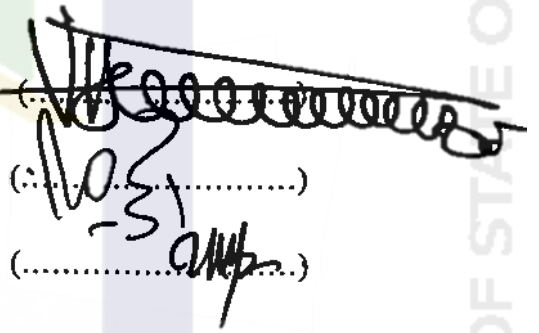
Tanggal Kelulusan : 09 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua)

Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I (Anggota)

Ulfa, M.Pd (Anggota)



Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I
NIP: 197607132009121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil’alamin*.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya pada Almarhum bapak Amiruddin dan Almarhumah ibu Bahariah yang semasa hidupnya telah mencurahkan segala do’a, kasih sayang, nasehat, kerja keras, dukungan dan cinta yang tiada habisnya untuk penulis. Terimakasih pula kepada Bapak Prof. Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, memberi masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.selaku Rektor IAIN Parepare dan Wakil Rektor I, Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. dan Wakil Rektor III Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. yang bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhiddin, Lc., M.Fil.I. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku wakil dekan fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah. Terimakasih atas pengabdianya dalam menciptakan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

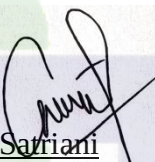
3. Ibu Dr. Hj. Fidrayani, M. Selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini mendidik penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
5. Seluruh kepala unit yang berada di lingkup IAIN Parepare dan staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
6. Kepada kakak dan adik penulis. Suciatmi dan satriadi. Terimakasih telah hadir menemani, merangkul, memberi dukungan, mencintai dan menyayangi dengan setulus-tulusnya. Ditengah proses panjang yang tidak selalu bahagia, duka kehilangan orang terkasih, kehadiran kalian selalu mampu membuat penulis merasa hidup. Menjadi versi terbaik dari diri sendiri.
7. Kepada saudara, sahabat seperjuangan penulis. Hikma, Syafika, dan Ica. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, perjalanan yang tidak selalu menyenangkan namun kalian selalu ada ketika dunia mulai terasa asing untuk ditempati, selalu ada mendengar keluh kesah, terima kasih karena dengan hadirnya kalian, perjalanan penulis selama dibangku perkuliahan terasa lebih berwarna.
8. Kepada teman Asrama ma'had Al-jamiah angkatan 2022, terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis kali pertama menginjakkan kaki di kampus hijau toska IAIN Parepare
9. Kepada teman-teman dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institute Agama Islam Negeri IAIN Parepare angkatan 2022, terimakasih atas kerjasamanya selama menempuh pendidikan.
10. Kepada Satriani, diri saya sendiri. Terimakasih telah berjuang sejauh ini, melewati tiap proses dengan sabar dan penerimaan. Terimakasih karena tidak menyerah dengan keadaan yang mungkin membuat patah berkali-kali, terima-

kasih telah memilih berjalan perlahan, berjuang, bersabar, berdoa, berserah dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran perbaikan untuk digunakan dimasa mendatang. Semoga Allah memberkahi.

Parepare, 18 Juni 2026
7 Muharram 1448 H

Penyusun,



Satriani

Nim: 2220203870232019



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

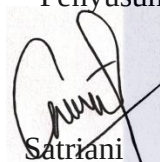
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Satriani
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232019
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 04 Februari 2005
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja Dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif bimbingan konseling islam di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2026

Penyusun,



Satriani

NIM: 2220203870232019

ABSTRAK

Satriani, *Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja Dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare.* (dibimbing oleh bapak Iskandar)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja sehingga dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, sosial, dan personal-emosional yang memerlukan kemampuan penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik serta menganalisis strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman hidup mahasiswa pekerja dalam menjalankan peran gandanya. Informan penelitian berjumlah empat orang mahasiswa aktif IAIN Parepare yang bekerja sambil menempuh pendidikan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja meliputi penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, dan penyesuaian personal-emosional. Adapun strategi penyesuaian diri yang ditemukan terdiri atas strategi pengelolaan diri, strategi penguatan diri, dan strategi pemanfaatan dukungan sosial. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja mampu mempertahankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan melalui pengelolaan diri, pembinaan ketahanan psikologis dan spiritual, serta pemanfaatan dukungan dari keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kerja. Dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam, temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja memiliki keterkaitan dengan konsep *tazkiyatun nafs* menurut Imam Al-Ghazali melalui proses *mujahadah*, *riyadhah*, dan *muhasabah* sebagai kerangka dalam memahami pengembangan diri, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islam bagi mahasiswa pekerja di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Penyesuaian diri, mahasiswa pekerja, tuntutan akademik, Bimbingan Konseling Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teoritis.....	11
1. Teori penyesuaian diri (<i>Adjustment Theory</i>).....	12
2. Teori Tazkiyatun <i>Nafs</i> (Al-Ghazali)	17
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39

F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XXIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	Terlampir
2.	Surat Penetapan pembimbing	Terlampir
3.	Surat Izin Meneliti dari kampus IAIN Parepare	Terlampir
4.	Surat Izin telah Meneliti	Terlampir
5.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	Terlampir
6.	Hasil Turnitin	Terlampir
7.	Verbatin dan hasil wawancara	Terlampir
8.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
9.	Dokumentasi	Terlampir
10.	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup pada era modern saat ini berlangsung semakin tinggi seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan dinamika kehidupan sosial. Individu dituntut untuk mampu memenuhi berbagai kebutuhan. Baik kebutuhan ekonomi, pendidikan, maupun social, sehingga mendorong individu untuk terus meningkatkan usaha dan produktivitas dalam kehidupannya. Namun, di tengah kompleksitas tuntutan tersebut, kemampuan individu dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri justru menghadapi tantangan yang semakin besar. Perubahan yang cepat, tuntutan peran yang beragam, serta tekanan dari lingkungan seringkali membuat proses penyesuaian diri menjadi semakin sulit untuk dilakukan secara optimal¹. Kondisi ini menuntut individu memiliki kemampuan adaptif yang baik agar dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan lingkungan, khususnya dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan di era sekarang.

Kondisi tersebut juga dialami oleh mahasiswa sebagai bagian dari individu yang sedang berada dalam fase perkembangan dewasa awal yang dimana mereka dalam usaha mengembangkan kemampuan kepribadian serta intelektualnya². Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tuntutan seperti tuntutan akademik, tuntutan personal maupun sosialnya. Salah satu bentuk paling nyata dari kompleksitas tuntutan akademik terlihat dari mahasiswa yang memilih untuk berkuliah sambil bekerja. Keputusan ini merupakan respons mahasiswa terhadap kebutuhan dalam pengambilan keputusan kemandirian dalam hal keuangan.

¹ Abdurrahman et al., "Coping Stress as a Form of Islamic Education Counseling for Students Who Work During the Covid-19 Pandemic" 12, no. 3 (2021): 270–93.

² Istyarini Nurussa'adah, Sugeng Purwanto, "Konsep Diri Dan Persepsi Terhadap Pekerjaan Dalam Peran Gender Bagi Remaja Sltip Di Kecamatan Mijen Kodya Semarang," 2000, 1–6.

Fenomena mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja sudah tak jarang kita jumpai. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terdapat 6,98% pelajar yang berusia 10 hingga 24 tahun yang sedang melanjutkan pendidikan sambil bekerja.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bekerja dikalangan mahasiswa bukanlah hal yang bersifat insidental, tetapi sudah menjadi realitas sosial yang cukup signifikan terjadi di Indonesia.

Dalam konteks IAIN Parepare, fenomena ini juga merupakan realitas yang cukup menonjol. Sebagian besar mahasiswanya berasal dari latar belakang keluarga ekonomi kebawah khususnya dari wilayah pedesaan maupun daerah pesisir dengan orang tua yang berprofesi sebagai petani, nelayan, buruh, ataupun pekerja sektor informal. Kondisi ekonomi keluarga tersebut mendorong banyak mahasiswa untuk tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua, melainkan berusaha mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas bekerja sambil menempuh pendidikannya.

Dalam memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan survei awal (studi pendahuluan) terhadap mahasiswa IAIN Parepare. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa melakukan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Dengan jenis pekerjaan yang beragam seperti karyawan toko, *barista*/pelayan kafe, guru les privat, dan pekerjaan lepas lainnya. Aktifitas kerja ini dilakukan disela-sela waktu kuliah atau dikenal dengan pekerjaan paruh waktu. Pekerjaan kerja paruh waktu dipilih karena jadwalnya lebih *fleksibel* dibanding jadwal kerja penuh. Biasanya pekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit, hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam perhari tergantung jenis pekerjaan yang dikerjakan.⁴

Dalam menjalani dua peran sekaligus, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai tuntutan. Tuntutan tersebut meliputi kehadiran dalam perkuliahan, kewajiban me-

³ Dania yusuf and fransisca iriani roesmala dewi, "hardiness pada mahasiswa bekerja di jakarta: peranan efikasi diri dan dukungan sosial," *jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni* 8, no. 2 (2024): 280–87.

⁴ Syaripudin bahar, "pengaruh regulasi diri dan karakter kerja keras terhadap prestasi akademik mahasiswa pekerja paruh waktu" 13, no. 1 (2025): 67–74.

menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok, mengikuti ujian, melakukan presentasi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta kewajiban administratif akademik lainnya yang menuntut alokasi waktu, energi, maupun konsentrasi yang optimal untuk mencapai hasil akademik yang baik.

Bagi mahasiswa yang tidak bekerja, tuntutan tersebut sudah cukup menantang, sedangkan pada mahasiswa yang bekerja, tuntutan akademik sering kali menjadi lebih berat karena harus dihadapkan pada dua tanggung jawab. Mahasiswa yang bekerja sering kali berjuang untuk mengatur waktu secara efektif guna menyelesaikan tugas akademik tanpa mengorbankan kinerja di tempat kerja. Tuntutan akademik tersebut berupa penyelesaian tugas akademik, batas waktu (*deadline*) kehadiran dan partisipasi perkuliahan, tuntutan prestasi akademik, ujian dan evaluasi akademik, dan urusan administrasi lainnya. Ketidakmampuan mahasiswa pekerja dalam membagi waktu dengan tepat dapat mengakibatkan mereka mengalami kelelahan, penurunan kualitas pembelajaran, kesulitan mempersiapkan ujian, keterlambatan pengumpulan tugas, serta berkurangnya waktu untuk istirahat dan pemulihan energi.⁵

Sebagai upaya mengatasi beragam tuntutan tersebut, mahasiswa memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri merupakan respon individu dalam beradaptasi sehingga mahasiswa mampu mengatasi tantangan dalam kehidupannya, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar individu itu sendiri.⁶ Mahasiswa pekerja yang mampu menyesuaikan diri dengan efektif dan mampu menyelaraskan diri mereka dalam lingkungan sekitarnya, akan lebih siap menghadapi tekanan akademik maupun pekerjaan dengan cara yang sehat dan lebih produktif.

Penyesuaian diri pada mahasiswa pekerja mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek akademik, sosial, emosional, hingga religiusitas. Secara akademik, maha-

⁵ Siti Khadijah, Keysha Febri Dhanty, And Rizka Aulia Sambas, “Gambaran Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Yang Bekerja” 5 (2024): 3626–33.

⁶ Reyvences asgrenil lusi, “penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja,” *mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16.

siswa perlu menata waktu dan motivasi agar tetap produktif dalam studi. Secara sosial, mereka harus menjaga hubungan baik dengan rekan kerja maupun teman kuliah, agar tidak terisolasi dari dua lingkup sosial tersebut. Secara emosional, mahasiswa perlu memiliki kontrol diri yang kuat untuk mengelola stres dan rasa lelah akibat beban ganda. Sedangkan dari aspek religiusitas, individu diharapkan mampu menjaga keseimbangan batin dengan berpegang pada nilai-nilai keagamaan yang menuntun pada ketenangan dan keikhlasan dalam berproses.⁷

Aspek religiusitas menjadi salah satu sumber kekuatan yang tak bisa dia-baikan. Nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhlas, syukur, tawakal, dan *istiqamah* seringkali menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Disinilah pendekatan bimbingan konseling Islam. Dalam bimbingan konseling Islam, proses konseling tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga mendorong individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan dengan landasan Iman. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan dalam proses konseling.⁸ Sehingga individu tidak hanya dibantu secara psikologis tapi juga didukung untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam dan ketenangan batin melalui keimanan.

Salah satu konsep penting dalam bimbingan dan konseling Islam berakar pada prinsip *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa, yang menekankan pentingnya pengendalian diri, kesadaran spiritual, maupun kedekatan kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan. *Tazkiyatun nafs* bermakna sebuah proses pensucian diri dari ruh dari dalam diri seseorang menuju kebaikan dan ruh yang lebih baik dengan mengikuti dan mempraktikkan prinsip hukum Islam.⁹

⁷ Nur Kholik Afandi and Syatria Adymas Pranajaya, "The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu' on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan," *Dinamika Ilmu* 23, no. 1 (2023): 157–77.

⁸ Kuliyyatun kuliyyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *jurnal bimbingan penyuluhan islam* 2, no. 1 (2020): 91.

⁹ Muhammad Yunan Harahao & Dr. Rustam Ependi, *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, 2023.

Dalam menghadapi tuntutan akademik, mahasiswa pekerja yang memiliki orientasi spiritual yang kuat akan lebih mudah menemukan makna di balik setiap kesulitan yang dihadapi. Mahasiswa pekerja yang mampu menyeimbangkan keduanya akan memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan terarah. Pandangan ini menjadi dasar untuk mengembangkan strategi penyesuaian diri yang tidak hanya rasional, tetapi juga dari aspek spiritual.

Di tengah meningkatnya jumlah mahasiswa pekerja dan kompleksitas tantangan yang mereka hadapi, Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji fenomena mahasiswa pekerja dari beragam perspektif. Akan tetapi belum ada penelitian yang menyoroti bagaimana mahasiswa pekerja menafsirkan pengalaman bekerja dan belajar sebagai bagian dari perjalanan spiritual dan pengembangan diri dalam kerangka ajaran Islam¹⁰. Dengan kata lain, dimensi nilai-nilai keislaman masih menjadi ruang kosong dalam pembahasan mengenai strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja. Penelitian yang secara spesifik dan mengkaji lebih dalam mengenai strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dengan menggunakan perspektif nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam masih sangat terbatas. Padahal, bagi mahasiswa dilingkup perguruan tinggi Islam seperti IAIN Parepare, nilai-nilai religius merupakan bagian penting dalam memaknai pengalaman hidup dan bagaimana menghadapi tekanan.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa perlu adanya dilakukan suatu penelitian yang diharapkan menjadi sarana informasi bagi banyak pihak mengenai “strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif bimbingan konseling Islam di IAIN Parepare”.

¹⁰ Lusi, R. A. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja". *Mediapsi*, 7 (1), 5–16." 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyesuaian diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam?
2. Bagaimana strategi mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik berdasarkan nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja perspektif nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam
2. Untuk mengetahui strategi mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur dengan menghadirkan pemahaman baru yang lebih komprehensif, yaitu memadukan antara aspek psikologis dan spiritual dalam proses adaptasi mahasiswa pekerja dengan menyoroti bagaimana strategi penyesuaian diri yang dilakukan dalam mengatasi tuntutan akademik perspektif nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam.

2. Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program-program dukungan bagi mahasiswa pekerja, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan acuan untuk peneliti selanjutnya, dimana penelitian-penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Reyvences Asgrenil Lusi dengan judul penelitian "*Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.*" Fokus penelitian ini pada bagaimana bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan respon informan ke dalam beberapa tema atau topik. Informan dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang sedang menjalani studi di program magister yang sekaligus seorang karyawan. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa penyesuaian diri merupakan dinamika psikologis yang mengiringi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan fokus penelitian yaitu bagaimana bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja. Akan tetapi, meski penelitian ini memberikan gambaran mengenai penyesuaian diri mahasiswa pekerja, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji strategi penyesuaian diri dalam menghadapi tuntutan akademik yang ditinjau dari perspektif Bimbingan Konseling Islam.

2. Penelitian oleh Wardani, Pratikto, dan Suhadianto (2024) dengan judul "*Stres Akademik dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bekerja*". Penelitian ini

¹¹ Lusi, R. A. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja". Mediapsi, 7 (1), 5–16." 2021.

mengkaji hubungan antara stres akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, dengan melibatkan 205 mahasiswa kelas sore sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen *Tuckman Procrastination Scale (TPS)* dan skala stres akademik berdasarkan teori Bedwy dan Gabriel (2015). Hasil *uji korelasi product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dan prokrastinasi akademik ($r = 0,764$; $p < 0,05$), artinya semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa bekerja, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa beban akademik yang dirasakan mahasiswa dapat menjadi pemicu perilaku menunda tugas akademik, terutama pada mahasiswa yang juga menghadapi tuntutan pekerjaan di luar perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini relevan sebagai dasar teoritis bahwa stres akademik merupakan variabel penting yang berkorelasi kuat dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam konteks mahasiswa bekerja dan dapat menjadi referensi dalam kajian masalah dalam penelitian skripsi yang sejenis¹².

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan, fokus kajian, maupun perspektif yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang tujuannya menguji hubungan antara stress akademik dan juga prokrastinasi akademik, sementara itu penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik.

3. Apriyanti pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap aktivitas belajar mahasiswa prodi PAI IAIN Curup Angkatan 17*” dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data dikumpulkan melalui teknik angket berbasis Skala Likert, wawancara lang-

¹² Ari Fanti Wardani et al., “Stres Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja” 5, no. 01 (2024): 156–64.

sung, dan dokumentasi. Nilai mahasiswa yang tersebar kepada 18 responden yang sekaligus melakukan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan tingkat pengaruh yang tinggi sebesar 92,1%. Juga dalam penelitian ini dijelaskan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu membagi waktu dan aktif dalam proses pembelajaran meskipun menghadapi kelelahan¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek kajian, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, serta perhatian pada aspek akademik mahasiswa. Perbedaannya, penelitian apriyanti menekankan pada besar pengaruh kerja terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik dengan pendekatan Bimbingan Konseling Islam.

4. Panji Gumelar, dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Kesuksesan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi IP mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pengaruh kerja paruh waktu terhadap kesuksesan belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam IAIN Metro. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh validitas instrumen yaitu dengan rumus *pearson product moment* dan untuk memperoleh reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kerja paruh waktu terhadap kesuksesan belajar mahasiswa yaitu menggunakan rumus *Person Product Moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kerja paruh

¹³ Apriyanti, “Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Prodi Pai Iain Curup Angkatan 2017,” 2020.

waktu terhadap kesuksesan belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam IAIN Metro. Semakin berat pekerjaan paruh waktu yang dilakukan mahasiswa maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap kesuksesan belajar¹⁴.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada aspek kajian mahasiswa pekerja dan implikasinya terhadap akademik. perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian, penelitian Panji Gumelar fokus pada pengaruh kerja pada hasil belajar secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggali strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja secara kualitatif dan berbasis nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfhadli (2023) dengan judul “*Bimbingan Konseling islami dalam membentuk Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara*”. Penelitian ini menyoroti peran bimbingan konseling Islami dalam membentuk karakter dan etika akademik mahasiswa di STIT Babussalam Aceh Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu menumbuhkan kesadaran moral, kedisiplinan, serta tanggung jawab akademik pada diri mahasiswa. Bimbingan konseling Islami diposisikan tidak hanya sebagai layanan pemecahan masalah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai spiritual yang membimbing mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan akademik. Penelitian ini relevan dengan kajian skripsi yang menempatkan nilai-nilai Islami sebagai landasan dalam membangun sikap dan perilaku akademik mahasiswa, serta memperkuat pentingnya pendekatan konseling berbasis spiritual dalam konteks pendidikan tinggi Islam¹⁵.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan perspektif Bimbingan Konseling Islam dan menempatkan nilai-

¹⁴ Panji Gumelar, “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Kesuksesan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Metro” 8, no. 5 (2019): 55.

¹⁵ Muhammad Zulfhadli, “Bimbingan Konseling Islami Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 4 (2023): 169–83.

nilai Islami sebagai landasan dalam membentuk sikap akademik mahasiswa. Perbedaannya pada penelitian ini, tidak secara khusus mengkaji mahasiswa pekerja dan tuntutan akademik yang dihadapi akibat peran ganda, oleh karena itu penelitian ini dijadikan sebagai dasar penguatan perspektif Bimbingan Konseling Islam, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja lingkup IAIN Parepare.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu, terdapat persamaan utama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja beserta implikasinya terhadap aspek akademik, seperti penyesuaian diri, stres akademik, aktivitas belajar, kesuksesan belajar, serta karakter dan etika akademik. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian pada hubungan antarvariabel psikologis, dampak pekerjaan terhadap aktivitas atau hasil belajar, maupun pembinaan karakter akademik secara umum, tanpa secara spesifik menelaah bagaimana strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif BKI.

B. Landasan Teoritis

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami fenomena penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik. Penelitian ini menggunakan teori penyesuaian diri (*adjustment theory*) dari Baker dan Siryk untuk menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi secara akademik, sosial, dan emosional di lingkungan perguruan tinggi, serta pendekatan Bimbingan Konseling Islam berbasis *tazkiyatun nafs* yang menekankan penguatan dimensi spiritual dan pengendalian diri. Penggunaan kedua teori tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, karena mengintegrasikan pendekatan psikologis dan spiritual dalam menjelaskan strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja secara holistik.

1. Teori penyesuaian diri (*Adjustment Theory*)

a. Definisi penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau personal *adjustment*. Menurut Schneiders penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. Pertama, penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Sering kali penyesuaian diri diartikan sebagai, kemampuan individu untuk menyamakan diri dengan harapan kelompok. Individu yang sehat mestinya mampu memahami harapan kelompok tempat individu yang bersangkutan menjadi anggotanya dan melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan tersebut. Sebenarnya dalam bahasa Inggris, istilah penyesuaian diri memiliki dua kata yang berbeda maknanya, yaitu adaptasi (*adaptation*) dan penyesuaian (*adjustment*). Kedua istilah ini sama mengacu pada pengertian tentang penyesuaian diri. Akan tetapi memiliki makna yang berbeda.

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, penyesuaian diri bersifat lebih dinamis. Penyesuaian diri dipahami sebagai proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara individu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, serta dengan lingkungan atau dunia tempat ia berada.¹⁶

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respons mental dan perilaku individu dalam upaya mengatasi berbagai kebutuhan internal, ketegangan, konflik, maupun kekecewaan yang dialami secara efektif. Proses ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara kebutuhan pribadi dengan tuntutan serta harapan lingkungan tempat individu

¹⁶ MohdNazri AbdulRahman Nila Frischa Panzola, Firman, Netrawati, "Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa" 4 (2024): 79–91.

berada, sehingga keduanya dapat berjalan secara harmonis. Kemampuan penyesuaian diri yang baik perlu agar mampu meningkatkan kemandirian dalam proses belajar.¹⁷

b. Aspek penyesuaian diri

Menurut Enung Fatimah, penyesuaian diri meliputi tiga aspek yaitu penyesuaian pribadi, penyesuaian sosial dan penyesuaian terhadap perubahan.¹⁸

1) Aspek penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi (*personal adjustment*) adalah penerimaan individu terhadap dirinya sendiri. Orang yang penyesuaian pribadinya baik ialah orang yang bisa mengenal dan menerima kelebihan dirinya dan kekurangan dirinya. Ia memanfaatkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan menyadari kekurangannya tanpa kekecewaan namun berusaha meningkatkan diri. Orang yang penyesuaian dirinya kurang baik biasanya mengalami konflik psikologis dalam dirinya, mudah merasa bersalah, gampang cemas, curiga dan suka iri hati terhadap kesuksesan orang lain. Orang yang penyesuaian pribadinya buruk rawan terhadap gangguan emosional atau gangguan jiwa.

2) Aspek Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial (*social adjustment*) ialah penyesuaian seseorang terhadap adat istiadat dan norma-norma masyarakat. Hal ini meliputi bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan keluarga, individu-individu lain dan masyarakat pada umumnya. Proses penyesuaian sosial individu meliputi kepatuhan terhadap akhlak yang bersumber dari adat-istiadat, etika dan agama. Orang yang penyesuaian sosialnya baik hidup dalam keserasian hubungan dalam keluarga dan masyarakat. Salah satu

¹⁷ MohdNazri AbdulRahman Nila Frischa Panzola, Firman, Netrawati, “Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa” 4 (2024): 79–91.

¹⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (CV Pustaka Setia, 2008).

cini tingkah laku abnormal ialah tingkah laku yang melanggar norma sosial.

3) Aspek penyesuaian terhadap perubahan

Aspek ketiga dari penyesuaian diri adalah perubahan, meliputi perubahan yang terjadi pada diri kita maupun lingkungan kita. *Adjustment* atau penyesuaian diri adalah suatu kondisi atau keadaan yang tidak menetap, tetapi suatu proses. Secara biologis dan psikologis kita bertumbuh, berkembang dan mengalami perubahan sehingga kita harus menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan yang terjadi dalam tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan diri kita¹⁹. Lingkungan selalu mengalami perubahan dan kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah²⁰ oleh karena itu kemampuan penyesuaian diri perlu dimiliki oleh setiap orang.

c. Faktor penyesuaian diri

Penyesuaian diri yang baik yang selalu ingin diraih setiap orang tidak akan dapat tercapai kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, goncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukuran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Pada dasarnya faktor penyesuaian diri dilingkungannya antara lain:

1. Lingkungan keluarga, Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga

¹⁹ Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu" 12 (2016): 151–64.

²⁰ Myrnanda Salsabila Azhar, Suroso Suroso, And Isrida Yul Arifiana, "Penyesuaian Sosial Pada Siswa Smpn X Surabaya: Bagaimana Peran Dalam Kepercayaan Dirinya?," *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2023): 72–81.

dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti. Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Dalam prakteknya banyak orang tua yang mengetahui hal ini namun mengabaikannya dengan alasan mengejar karir dan mencari penghasilan yang besar demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjamin masa depan anak.

2. Lingkungan teman sebaya. Menjadi penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja menjauh dari temannya, individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Ia mengungkapkan kepada mereka secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Dalam semua itu individu menemukan telinga yang mau mendengarkan apa yang dikatakannya dan hati yang terbuka untuk bersatu dengannya. Dengan demikian pengertian yang diterima dari temannya akan membantu dirinya dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri.
3. Lingkungan pendidikan mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja akan tetap juga mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas. Demikian pula dengan guru/ dosen tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut.²¹

²¹ Teori Carl, And Rogers Tentang, "Sumadi Suryabrata , Psikologi Kepribadian (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1982), Hlm. 246. Ibid ., Hlm. 247.,” N.D.

d. Bentuk-bentuk penyesuaian diri

1. Penyesuaian diri akademik

Penyesuaian diri akademik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan perkuliahan, seperti memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menghadapi ujian. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu belajar, menetapkan prioritas, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif.

2. Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian diri sosial berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan, baik dengan teman sebaya, dosen, maupun lingkungan kampus. Kemampuan ini mencakup komunikasi, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi dalam kelompok.

3. Penyesuaian diri emosional

Penyesuaian diri emosional merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola perasaan seperti stres, cemas, dan tekanan. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri secara emosional cenderung lebih stabil, tidak mudah tertekan, serta mampu menghadapi masalah dengan sikap yang tenang dan rasional.

e. Penyesuaian diri perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, penyesuaian diri dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola perilaku, sikap, dan keputusan hidupnya secara bertanggung jawab sesuai dengan petunjuk Allah. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas pilihan dan perbuatannya sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Isra'/17:15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul.”²²

Kandungan ayat tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri, sehingga ia dituntut untuk mengatur perilaku dan sikapnya dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan. Dalam penyesuaian diri, ayat ini mengandung pesan bahwa keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan dan tuntutan hidup yang juga termasuk tuntutan akademik dan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran diri, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan mengelola diri secara bertanggung jawab.

2. Teori Tazkiyatun Nafs (Al-Ghazali)

a. Definisi Tazkiyatun Nafs

Dalam bahasa Arab, istilah *at-tazkiyah* berasal dari akar kata *zakā-yazkū-zakā'an* yang mengandung makna kesucian. Secara konseptual, *tazkiyah* tidak hanya dimaknai sebagai proses penyucian, tetapi juga mengandung arti pertumbuhan dan keberkahan²³. Hal ini sejalan dengan istilah zakat, yang disebut demikian karena mengandung makna menyucikan sekaligus menumbuhkan jiwa dan harta. Syaikh Sa'id Hawwa menjelaskan bahwa secara etimologis, *tazkiyah* mencakup dua dimensi utama, yaitu penyucian dan pengembangan (pertumbuhan).

Tazkiyah dipahami sebagai proses penyucian jiwa dari berbagai kecenderungan negatif dan perilaku dosa, sekaligus penguatan potensi

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023).

²³ Etri Suryanti et al., “Pendidikan Dalam Perspektif Islam” 2, no. 1 (2023): 1–12.

fitrah yang baik dalam diri manusia, sehingga hati mampu tetap istiqamah dan mencapai derajat ihsan. Perlu ditegaskan bahwa penyucian jiwa tidak dimaknai sebagai upaya menghapus secara total sifat-sifat tercela, karena hal tersebut bertentangan dengan tabiat dan karakter dasar jiwa yang telah diciptakan oleh Allah Ta'ala. *Tazkiyah* adalah menjadikan sifat-sifat terpuji lebih dominan serta mengendalikan dan melemahkan kecenderungan buruk, sehingga arah kehidupan jiwa selaras dengan nilai-nilai yang diridhai Allah Ta'ala.

Secara etimologi (bahasa) *An-nafs* memiliki makna jiwa atau roh, ada juga yang mengatakan bahwa *nafs* itu adalah hati. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan manusia menunjuk sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Dalam KBBI jiwa bermakna roh manusia (yang ada didalam tubuh dan menyebabkan manusia hidup) nyawa. Abul-Hasan Al-Asy'ari berkata dalam maqalat-nya, manusia saling berbeda pendapat tentang roh, jiwa dan kehidupan. An-Nazham mengatakan bahwa roh adalah fisik dan juga jiwa. *Nafs* merupakan organ rohani manusia yang mempunyai pengaruh paling banyak dan besar diantara organ rohani lainnya serta memiliki fungsi memberi intruksi ke organ jasmani untuk melakukan suatu tindakan.²⁴

Menurut Imam al-Ghazali, *tazkiyatun nafs* merupakan upaya membersihkan diri dari kecenderungan membanggakan dan memuja diri sendiri. Landasan pemikirannya berangkat dari keyakinan para sufi bahwa jiwa manusia pada dasarnya berada dalam keadaan fitrah yang suci. Oleh karena itu, ketika jiwa telah terkontaminasi oleh berbagai penyakit hati, manusia dituntut untuk mengembalikannya pada kesucian asal tersebut melalui proses penyucian diri. Dalam kaitannya dengan struktur dan kecenderungan jiwa, *tazkiyatun nafs* dipahami sebagai proses

²⁴ Andi Aderus, Universitas Islam, And Negeri Alauddin, "Pemikiran Islam Tentang Jiwa Dalam Pemikiran Islam" 5, No. 2 (2023): 81–88.

menghilangkan sifat-sifat kebuasan, kebinatangan, dan godaan setan, lalu menggantikannya dengan nilai-nilai ketuhanan.

b. Hakikat jiwa (*An-Nafs*)

Secara etimologis, istilah *an-nafs* dalam bahasa Arab diartikan sebagai jiwa atau roh yang menjadi aspek batin dalam diri manusia. Dalam kajian keislaman, para ulama memiliki pandangan yang beragam terkait hakikat jiwa, namun secara umum sepakat bahwa *an-nafs* merupakan unsur non-fisik yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perilaku manusia. Jiwa tidak hanya dipahami sebagai sumber kehidupan, tetapi juga sebagai pusat kesadaran, kehendak, serta pengendali tindakan individu.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, jiwa memiliki potensi ganda, yaitu kecenderungan menuju kebaikan dan keburukan. Potensi tersebut menjadikan jiwa bersifat dinamis, artinya dapat berubah dan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, serta usaha individu dalam mengelolanya. Jiwa yang tidak dibina dengan baik cenderung mengikuti dorongan hawa nafsu, sedangkan jiwa yang diarahkan melalui proses *tazkiyatun nafs* akan berkembang menuju kesucian dan ketenangan.

Jiwa juga memiliki fungsi sebagai pusat pengendali perilaku manusia, karena setiap tindakan yang dilakukan individu pada dasarnya merupakan manifestasi dari kondisi jiwanya. Dengan kata lain, baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan jiwa yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengelolaan dan pembinaan jiwa menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan kehidupan.

Dalam konteks mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, dinamika jiwa menjadi semakin kompleks. Mahasiswa pekerja seringkali mengalami konflik batin antara tuntutan akademik, pekerjaan, serta kondisi fisik dan emosional seperti kelelahan dan stres. Kondisi ini menunjukkan

adanya tarik-menarik antara dorongan untuk memenuhi tanggung jawab dan keinginan untuk beristirahat atau menghindari tekanan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hakikat jiwa menjadi penting sebagai dasar dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa pekerja mengelola konflik internal tersebut dan melakukan penyesuaian diri secara lebih efektif.

c. Bentuk-bentuk tazkiyatun Nafs

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, tazkiyatun nafs tidak hanya dipahami sebagai proses penyucian jiwa, tetapi juga mencakup beberapa bentuk utama yang saling berkaitan dalam pembinaan kepribadian manusia. Bentuk-bentuk tersebut meliputi *tathahhur*, *tahaqquq*, dan *takhalluq*, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara aspek spiritual dan perilaku individu.

1. *Tathahhur* merupakan proses penyucian diri dari sifat-sifat tercela yang dapat menghambat perkembangan jiwa. Sifat-sifat tersebut seperti malas, putus asa, berlebihan dalam mengeluh, serta kecenderungan mengikuti hawa nafsu. Dalam konteks mahasiswa pekerja, *tathahhur* tercermin dalam upaya individu untuk melawan rasa malas, mengendalikan keinginan untuk menyerah, serta tetap menjalankan tanggung jawab akademik meskipun berada dalam kondisi lelah akibat pekerjaan.
2. *Tahaqquq* adalah proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai kebenaran dalam diri individu. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap sabar, ikhlas, tawakal, dan syukur dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan. Bagi mahasiswa pekerja, *tahaqquq* tampak dalam kemampuan menerima kondisi yang dijalani dengan penuh kesadaran, tidak mudah mengeluh, serta menjadikan pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan diri.
3. *Takhalluq* merupakan proses pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seper-

ti disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah menjadi bagian dari proses ini. Dalam kehidupan mahasiswa pekerja, *takhalluq* tercermin dalam kemampuan menjaga komitmen terhadap tugas kuliah dan pekerjaan, mengatur waktu secara efektif, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban yang dimiliki.

Ketiga bentuk tazkiyatun nafs tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses dalam pengembangan kepribadian individu. *Tathahhur* berperan dalam membersihkan jiwa dari hal-hal negatif, *tahaqquq* memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam diri, sedangkan *takhalluq* mewujudkan nilai tersebut dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana mahasiswa pekerja melakukan penyesuaian diri secara psikologis dan spiritual dalam menghadapi berbagai tuntutan yang dihadapi..

d. Proses tazkiyatun Nafs

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, tazkiyatun nafs tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan dan memerlukan kesungguhan individu dalam membina jiwanya. Proses tersebut meliputi beberapa tahapan utama, yaitu *mujahadah*, *riyadhah*, dan *muhasabah*, yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian yang seimbang secara spiritual dan psikologis.

4. *Mujahadah* merupakan usaha sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu dan dorongan negatif yang muncul dari dalam diri. Proses ini menuntut individu untuk mampu mengendalikan keinginan yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan, seperti rasa malas, keinginan untuk menyerah, dan kecenderungan menghindari tanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa pekerja, *mujahadah* tercermin dalam kemampuan untuk tetap menjalankan kewajiban akademik meskipun berada dalam kon-

disi lelah akibat pekerjaan, serta usaha untuk melawan dorongan untuk mengabaikan tugas-tugas perkuliahan.

5. *Riyadhah* merupakan latihan jiwa yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif secara konsisten. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter yang disiplin, teratur, dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan mahasiswa pekerja, *riyadhah* dapat diwujudkan melalui kemampuan mengatur waktu secara efektif antara kuliah dan pekerjaan, menjaga kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta membangun kebiasaan yang mendukung keberhasilan akademik.
6. *Muhasabah* merupakan proses evaluasi diri yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Melalui muhasabah, individu dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, menyadari kekurangan, serta berupaya memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Bagi mahasiswa pekerja, *muhasabah* penting dalam menilai sejauh mana mereka mampu menjalankan peran ganda secara seimbang, serta menjadi dasar dalam mengambil langkah perbaikan untuk menghadapi tantangan yang ada.

Ketiga proses tersebut saling melengkapi dalam membentuk tazkiyatun nafs yang utuh. *Mujahadah* berfungsi sebagai upaya pengendalian diri terhadap dorongan negatif, *riyadhah* sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif, dan *muhasabah* sebagai alat refleksi untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses tazkiyatun nafs menjadi landasan penting dalam membantu mahasiswa pekerja mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang optimal, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun spiritual.

e. Tujuan tazkiyatun nafs

Tujuan utama tazkiyatun nafs dalam perspektif Imam Al-Ghazali adalah mencapai kesucian jiwa melalui proses penyucian dari berbagai sifat tercela dan penguatan sifat-sifat terpuji. Kesucian jiwa ini menjadi fondasi utama bagi individu dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-

nilai spiritual dan moral. Selain itu, tazkiyatun nafs juga bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu, sehingga individu mampu mengarahkan perilakunya sesuai dengan ajaran agama dan tidak terjebak dalam dorongan negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Lebih lanjut, tazkiyatun nafs berperan dalam membentuk akhlak mulia sebagai manifestasi dari jiwa yang telah disucikan. Akhlak yang baik seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan merupakan hasil dari proses pembinaan jiwa yang berkelanjutan. Dalam tahap yang lebih tinggi, tazkiyatun nafs bertujuan untuk mencapai ketenangan batin yang dikenal sebagai *nafs al-muthmainnah*, yaitu kondisi jiwa yang tenang, stabil, dan tidak mudah terguncang oleh berbagai tekanan kehidupan.

Selain itu, tujuan penting lainnya adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui peningkatan kualitas ibadah dan kesadaran spiritual. Kedekatan ini memberikan kekuatan batin yang membantu individu dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan sikap yang lebih sabar, ikhlas, dan tawakal.

f. Implementasi tazkiyatun Nafs dalam penyesuaian diri mahasiswa pekerja

Konsep tazkiyatun nafs dalam perspektif Imam Al-Ghazali memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan proses penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan. Tazkiyatun nafs berperan sebagai landasan dalam membentuk pengendalian diri (*self-control*), yang menjadi kunci utama dalam mengelola berbagai tekanan yang dihadapi individu. Melalui proses penyucian dan pembinaan jiwa, mahasiswa pekerja tidak hanya mampu mengatur perilaku, tetapi juga mengelola kondisi emosional dan spiritual secara lebih seimbang.

Dalam implementasinya, tazkiyatun nafs membantu mahasiswa pekerja dalam mengelola stres, mengatur waktu, serta menjaga keseimbangan antara peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Proses ini tercermin dalam kemampuan individu untuk tetap menjalankan kewajiban akademik di tengah

keterbatasan waktu dan kelelahan fisik akibat pekerjaan. Dengan adanya penguatan aspek spiritual, mahasiswa juga lebih mampu menghadapi tekanan dengan sikap yang lebih tenang dan terarah.

Secara lebih spesifik, implementasi tazkiyatun nafs dapat dilihat melalui beberapa aspek utama. *Mujahadah* tercermin dalam usaha mahasiswa untuk melawan rasa malas, kelelahan, serta dorongan untuk menyerah ketika menghadapi tuntutan yang berat. *Riyadhah* terlihat dalam pembiasaan disiplin, khususnya dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan secara efektif. Sementara itu, *tahaqquq* tampak dalam kemampuan individu untuk menerima kondisi yang dijalani dengan sikap sabar, ikhlas, dan tawakal, sehingga tidak mudah tertekan oleh keadaan. Adapun *takhalluq* diwujudkan dalam pembentukan akhlak mulia seperti tanggung jawab, komitmen, dan konsistensi dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.

Tazkiyatun nafs tidak hanya berfungsi sebagai konsep spiritual, tetapi juga sebagai pendekatan praktis dalam membantu mahasiswa pekerja mencapai penyesuaian diri yang optimal. Integrasi antara aspek spiritual dan psikologis ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan secara lebih adaptif, sehingga mampu mempertahankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan serta mencapai kesejahteraan diri secara menyeluruh.

C. Kerangka Konseptual

Skripsi ini berjudul “Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan perspektif nilai-nilai bimbingan konseling Islam” untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti memberikan definisi lebih lanjut mengenai topik dari judul tersebut.

1. Strategi

Menurut Rakhmat, istilah *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang tersusun dari kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin), yang secara makna merujuk pada kepemimpinan militer atau seni para jenderal dalam merancang rencana guna memenangkan peperangan. Dalam pengertian umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu rancangan sistematis dan berjangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri (*adjustment*) dalam konteks pendidikan tinggi merupakan proses dinamis yang mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, sosial, dan emosional yang kompleks di lingkungan kampus. Konsep ini dikembangkan secara sistematis oleh Baker dan Siryk melalui pengenalan *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ), sebuah instrumen yang dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi selama masa transisi ke perguruan tinggi. Baker dan Siryk menegaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa mencakup empat dimensi utama, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan keterikatan terhadap institusi (*institutional attachment*)²⁶.

Model ini menekankan bahwa keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga oleh kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan akademik, membangun relasi sosial yang adaptif, serta mengelola respons emosional terhadap stres dan perubahan kehidupan selama masa studi di perguruan tinggi.

Dalam teori Baker & Siryk, penyesuaian diri terbagi ke dalam beberapa dimensi utama yang saling berinteraksi. Dimensi pertama adalah penyesuaian akad-

²⁵ Lusi, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. Mediapsi, 7(1), 5–16. H.

²⁶ Robert W. Baker and Bohdan Siryk, "Measuring Adjustment to College," *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 2 (1984): 179–89.

emik, yang terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi beban studi, strategi pembelajaran, dan pemenuhan tuntutan akademik secara efektif. Dimensi kedua adalah penyesuaian sosial, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menjalin dan mempertahankan hubungan sosial dengan lingkungan kampus. Selanjutnya, penyesuaian personal-emosional menggambarkan keseimbangan emosional mahasiswa dalam merespons stres dan tekanan psikologis. Dimensi ini menjadi penting karena ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap adaptasi holistik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Penyesuaian akademik merupakan prediktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa secara umum. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri secara akademik menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, strategi belajar yang efektif, serta tingkat keberhasilan akademik yang lebih baik²⁷. Dalam konteks mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja, penyesuaian diri menjadi proses yang jauh lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa pekerja tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik yang bersifat kognitif, tetapi juga pada tuntutan fisik, emosional, dan sosial yang berasal dari dunia kerja. Penyesuaian diri mahasiswa pekerja perlu dipahami melalui tiga dimensi utama yang saling berkaitan. Dimensi pekerja tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik yang bersifat kognitif, tetapi juga pada tuntutan fisik, emosional, dan sosial yang berasal dari dunia kerja²⁸.

Penyesuaian diri mahasiswa pekerja merupakan proses dinamis yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan akademik sekaligus tanggung jawab pekerjaan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik, tetapi juga harus menyeimbangkan peran ganda yang dijalani secara bersamaan. Oleh karena itu,

²⁷ Ulfa Saskiya, Eko Sujadi, and Bukhari Ahmad, "Do Optimism and Self-Esteem Lead to High Academic Adjustment? A Study among First-Year College Students," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 7, no. 2 (2024): 83.

²⁸ Jeremy Timothy, Rita Markus Idulfilastri, and Linda Wati, "Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Indonesia" 7, no. 1 (2023): 42–47.

penyesuaian diri menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani kedua peran tersebut secara optimal. Berdasarkan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Baker dan Stryk, penyesuaian diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, dan penyesuaian personal-emosional. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan kehidupan kampus, khususnya bagi mahasiswa yang juga bekerja.

a. Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan akademik yang meliputi proses pembelajaran, penyelesaian tugas, serta pencapaian prestasi belajar. Bagi mahasiswa pekerja, penyesuaian akademik menjadi lebih kompleks karena keterbatasan waktu dan energi akibat aktivitas pekerjaan. Bentuk penyesuaian akademik dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu secara efektif antara kegiatan kuliah dan pekerjaan. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun prioritas, membagi waktu belajar, serta menyelesaikan tugas perkuliahan tepat waktu. Selain itu, kehadiran dalam perkuliahan, partisipasi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan memahami materi juga menjadi indikator penting dalam penyesuaian akademik. Mahasiswa pekerja yang mampu menyesuaikan diri secara akademik umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin dalam menjalankan kewajiban, serta mampu mempertahankan kualitas akademik meskipun berada dalam kondisi yang terbatas. Dengan demikian, penyesuaian akademik tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan proses yang dijalani dalam mencapai keberhasilan tersebut.

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan interpersonal serta beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Bagi mahasiswa pekerja, penyesuaian sosial menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan kampus. Bentuk penyesuaian sosial dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, dosen, maupun rekan kerja. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan norma dan budaya yang berlaku di lingkungan kampus serta tempat kerja. Selain itu, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tugas kelompok, serta menjaga keseimbangan hubungan sosial antara dunia akademik dan pekerjaan juga menjadi indikator penting dalam penyesuaian sosial. Mahasiswa pekerja yang memiliki penyesuaian sosial yang baik cenderung mampu menjaga hubungan yang harmonis di kedua lingkungan tersebut, sehingga tidak mengalami konflik sosial yang dapat mengganggu proses akademik maupun pekerjaan.

c. Penyesuaian Personal-Emosional

Penyesuaian personal-emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola kondisi psikologis dan emosional yang muncul akibat berbagai tekanan kehidupan. Mahasiswa pekerja seringkali menghadapi stres, kelelahan, serta konflik peran yang dapat mempengaruhi keseimbangan emosional. Bentuk penyesuaian personal-emosional dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres, mengendalikan emosi, serta menjaga kesehatan mental. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri secara emosional cenderung memiliki ketahanan diri (resiliensi) yang baik, tidak mudah merasa putus asa, serta mampu menghadapi tekanan dengan sikap yang lebih tenang dan terarah. Selain itu, kemampuan untuk tetap termotivasi, berpikir positif, serta menerima kondisi yang dihadapi juga menjadi bagian dari penyesuaian personal-emosional. Dalam konteks mahasiswa pekerja, aspek ini

sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam mempertahankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan.

d. Integrasi Nilai-Nilai Bimbingan Islami dalam Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini, penyesuaian diri mahasiswa pekerja tidak hanya dipahami dari aspek psikologis, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai bimbingan Islami sebagai landasan spiritual. Nilai-nilai seperti sabar, tawakal, ikhlas, muhasabah, dan istiqamah berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan yang muncul. Sabar membantu mahasiswa dalam bertahan menghadapi kelelahan dan tekanan akademik, tawakal memberikan ketenangan dalam menghadapi ketidakpastian, ikhlas membantu menerima kondisi dengan lapang dada, muhasabah mendorong evaluasi diri secara berkelanjutan, dan istiqamah menjaga konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai tersebut memungkinkan mahasiswa pekerja untuk tidak hanya menyesuaikan diri secara eksternal, tetapi juga membangun kekuatan internal yang mendukung keseimbangan hidup secara menyeluruh. Dengan demikian, penyesuaian diri yang dilakukan tidak hanya bersifat adaptif secara psikologis, tetapi juga bermakna secara spiritual.

3. Tuntutan Akademik

Tuntutan Akademik sendiri mengacu pada berbagai kewajiban yang dihadapi mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tuntutan akademik mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan studi, seperti kehadiran di kelas, menyelesaikan tugas, partisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan ujian²⁹. Semua ini bertujuan untuk mencapai hasil akademik yang diinginkan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa.

²⁹ Yumna Rosyidah, Moh Rifqi, and Khairul Umam, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Melalui Stres Kerja Terhadap Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu” 7, no. 2 (2025): 254–65.

Menurut Pascarella dan Terenzini dampak dari tuntutan akademik dan pekerjaan bisa positif maupun negatif, tergantung pada seberapa baik mahasiswa dapat mengelola keduanya. Tuntutan akademik yang tinggi sering kali meningkatkan kemampuan manajemen waktu, sedangkan pekerjaan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan sosial yang berguna di dunia profesional. Namun, jika tuntutan ini tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya mempengaruhi performa akademik maupun pekerjaan.

Tuntutan akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Namun, bagi mahasiswa pekerja, tuntutan tersebut menjadi lebih kompleks karena harus dijalankan secara bersamaan dengan tanggung jawab pekerjaan. Kondisi ini menimbulkan beban ganda yang berpotensi memicu tekanan, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional.

Adapun aspek dari tuntutan akademik adalah:

1. Tuntutan Pengelolaan Waktu Akademik

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif guna menyeimbangkan berbagai aktivitas akademik, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta mempersiapkan ujian. Bagi mahasiswa pekerja, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena harus membagi waktu antara kewajiban akademik dan pekerjaan. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara optimal dapat berdampak pada menurunnya kualitas proses belajar.

2. Tuntutan Penyelesaian Tugas Akademik

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dihadapkan pada berbagai bentuk tugas, seperti makalah, laporan, presentasi, dan ujian, yang harus diselesaikan sesuai dengan standar dan batas waktu yang telah ditentukan. Tingginya intensitas tugas akademik seringkali menjadi sumber tekanan, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu dan energi akibat aktivitas kerja.

3. Tuntutan Pencapaian Prestasi Akademik

Mahasiswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang optimal, yang umumnya diukur melalui nilai atau indeks prestasi. Harapan untuk memperoleh hasil akademik yang baik dapat menjadi tekanan tersendiri, khususnya bagi mahasiswa pekerja yang harus membagi fokus antara studi dan pekerjaan. Tuntutan ini seringkali berkaitan dengan motivasi, tanggung jawab, serta harapan pribadi maupun lingkungan.

4. Tuntutan Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan akademik. Mahasiswa dituntut untuk hadir secara konsisten, berpartisipasi dalam diskusi, serta aktif dalam berbagai kegiatan akademik. Namun, bagi mahasiswa pekerja, tuntutan ini seringkali sulit dipenuhi secara maksimal karena keterbatasan waktu, kondisi fisik, serta kelelahan akibat aktivitas kerja.

5. Tuntutan Kepatuhan terhadap Aturan Akademik

Mahasiswa juga dituntut untuk mematuhi berbagai ketentuan akademik yang berlaku di perguruan tinggi, seperti batas minimal kehadiran, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, serta aturan evaluasi pembelajaran. Ketidakpatuhan terhadap aturan tersebut dapat berdampak pada penilaian akademik dan keberlangsungan studi mahasiswa.

4. Bimbingan Islami

Dalam konteks bimbingan Islami, nilai-nilai spiritual memiliki peran penting sebagai landasan dalam membantu individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sumber kekuatan batin dalam proses penyesuaian diri, khususnya bagi mahasiswa pekerja yang menghadapi tuntutan akademik dan

pekerjaan secara bersamaan. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi sabar, tawakal, ikhlas, muhasabah, dan istiqamah.

1. Sabar

Sabar merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, menahan emosi, serta tetap bertahan dalam menghadapi berbagai bentuk kesulitan dan tekanan hidup. Sabar tidak hanya dimaknai sebagai sikap pasif dalam menerima keadaan, tetapi lebih kepada kemampuan aktif dalam mengelola respons terhadap situasi yang tidak menyenangkan.

2. Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah Swt. setelah individu melakukan usaha secara maksimal. Konsep tawakal menekankan keseimbangan antara ikhtiar (usaha) dan penyerahan diri kepada ketentuan Allah, sehingga individu tidak terjebak pada kecemasan berlebihan terhadap hasil yang belum pasti.

Dalam kehidupan mahasiswa pekerja, tawakal memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi ketidakpastian, seperti hasil akademik, tuntutan pekerjaan, maupun keterbatasan waktu. Mahasiswa yang memiliki sikap tawakal cenderung lebih tenang dalam menghadapi tekanan, karena memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil terbaik sesuai dengan kehendak Allah. Secara psikologis, tawakal dapat membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa optimisme, serta memperkuat resiliensi individu. Tawakal juga memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus pada proses, bukan semata-mata pada hasil akhir. Dengan demikian, nilai tawakal berperan sebagai mekanisme coping spiritual yang membantu individu dalam menjaga stabilitas emosi dan keseimbangan mental.

3. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap melakukan segala sesuatu dengan niat yang murni karena Allah Swt., tanpa disertai keinginan untuk memperoleh pujian, pengakuan, atau keuntungan duniawi semata. Ikhlas memiliki dimensi batin yang sangat dalam, karena berkaitan dengan orientasi niat dan kesadaran spiritual individu. Dalam konteks mahasiswa pekerja, ikhlas tercermin dalam kesungguhan menjalani peran ganda tanpa merasa terbebani secara berlebihan atau terus-menerus mengeluh terhadap keadaan yang dihadapi. Sikap ikhlas membantu individu untuk menerima kondisi hidup dengan lapang dada, sehingga mampu mengurangi konflik batin yang sering muncul akibat tekanan peran. Ikhlas juga berkontribusi dalam menciptakan ketenangan batin, karena individu tidak lagi terlalu bergantung pada penilaian eksternal. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjalani aktivitas akademik dan pekerjaan dengan lebih ringan, fokus, dan penuh makna. Dalam hal ini, ikhlas menjadi faktor penting dalam mendukung kesehatan mental dan kualitas penyesuaian diri.

4. Muhasabah

Muhasabah merupakan proses refleksi diri yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk mengevaluasi tindakan, sikap, serta keputusan yang telah diambil. Dalam perspektif bimbingan Islami, muhasabah menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran diri (self-awareness) dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Bagi mahasiswa pekerja, muhasabah memiliki peran strategis dalam membantu individu menilai sejauh mana mereka mampu menjalankan peran akademik dan pekerjaan secara seimbang. Melalui proses refleksi ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menemukan solusi yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai tantangan. Muhasabah juga memungkinkan individu untuk belajar dari pengalaman, memperbaiki kesalahan, serta merencanakan langkah yang lebih baik ke depan. Dengan demikian, muhasabah tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi diri, tetapi juga sebagai proses

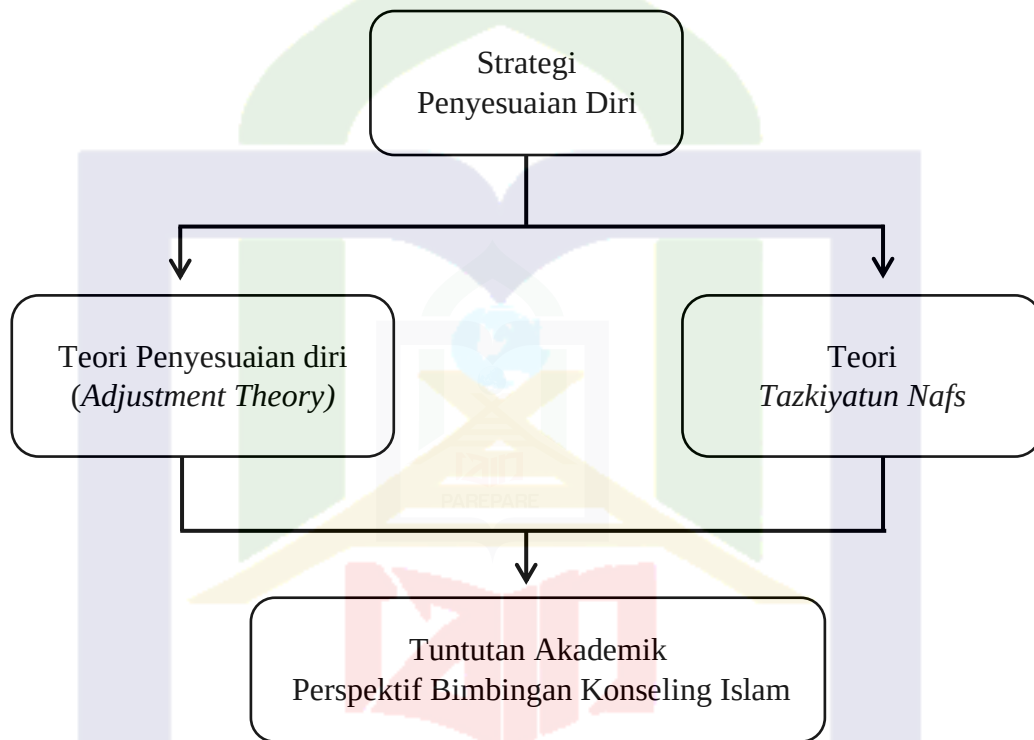
pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas penyesuaian diri.

5. Istiqamah

Istiqamah merupakan sikap konsisten dan teguh dalam menjalankan kebaikan serta mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Istiqamah tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan tindakan, tetapi juga mencerminkan kekuatan karakter dan kedisiplinan individu. Dalam kehidupan mahasiswa pekerja, istiqamah menjadi nilai yang sangat penting karena individu dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara berbagai tanggung jawab yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sikap istiqamah akan tetap menjalankan kewajiban akademik dan pekerjaan secara konsisten, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan seperti kelelahan, keterbatasan waktu, maupun tekanan emosional. Istiqamah juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin dalam mengatur waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta komitmen terhadap tujuan akademik. Dengan demikian, istiqamah menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas perilaku dan mendukung keberhasilan penyesuaian diri dalam jangka panjang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka dimaksudkan sebagai landasan sistematis dalam berfikir sehingga pembahasan permasalahan oleh peneliti akan tersusun dengan baik dan terencana, sehingga dapat mengurangi masalah yang keluar dari pembahasan peneliti atau melebarnya pembahasan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi bertujuan menggali pengalaman hidup (*Lived experiences*). Pendekatan ini digunakan berdasarkan objek penelitian maupun permasalahan yang akan dikaji. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri³⁰. Pendekatan ini dipilih untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa pekerja

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat meneliti dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kampus IAIN Parepare. Institut ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya indikasi bahwa mahasiswa pekerja menghadapi tantangan yang cukup dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akademik dan pekerjaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam durasi kurang dari dua bulan. Durasi ini dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data yang memadai dan memberikan cukup waktu untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa pekerja yang memenuhi kriteria penelitian.

³⁰ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 4445–51.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria berikut:

1. Mahasiswa IAIN Parepare
2. Aktif berkuliah dan juga bekerja
3. Telah bekerja minimal 1 semester
4. Siap diwawancarai

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Untuk mendapatkan data yang akurat dan juga mendalam, penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung sebagai teknik pengumpulan data primer. Peneliti akan ke lapangan untuk mewawancarai informan sehingga informasi yang diperoleh dapat validasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data, melainkan melalui media perantara seperti dokumen, orang lain, atau sumber informasi lain yang sudah ada sebelumnya. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi dan digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Sumber data sekunder bisa berupa dokumen, buku, laporan, artikel, arsip, data sensus pemerintah, dan lain-lain yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Yakni di Kampus IAIN Parepare. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan metode wawancara

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terhadap fenomena. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan pola tidak terstruktur (*open-ended*) atau semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan partisipan mengungkapkan pengalaman hidupnya secara bebas, sementara peneliti mengikuti alur narasi sesuai dengan respons dan makna yang dibangun oleh partisipan. Tujuannya untuk menggali informasi secara rinci dan kaya yang tidak bisa diperoleh melalui metode lain, sehingga data yang dihasilkan bersifat mendalam dan kontekstual. Teknik ini juga menekankan pada hubungan yang terbuka dan saling percaya agar partisipan merasa nyaman dan bebas mengungkapkan pikirannya.³¹

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kondisi di mana data yang diperoleh oleh peneliti tidak berbeda dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas dengan akurat dan dapat dipercaya. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

³¹ Asiva Noor Rachmayani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.

Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.

1. Trianggulasi sumber merupakan pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu dengan mahasiswa pekerja yang berkuliah di IAIN Parepare terkait bagaimana strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam.
2. Trianggulasi metode merupakan usaha keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yang dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data yang lengkap dan valid, dokumentasi untuk pengambilan gambar, dan wawancara yang bertujuan mengambil data-data yang diperlukan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penyimpulan data.³²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Proses ini melibatkan pencarian tema dan pola dalam data sehingga hasilnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengelola data. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan dan mengorganisir data sehingga

³² Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare, 2023).

lebih mudah dianalisis dan memudahkan dalam proses pengumpulan data lanjutan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konsep, kategori, dan hubungan antar pola dengan lebih jelas.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka disimpulkan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh terkait dengan strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja menghadapi tuntutan akademik

Bentuk penyesuaian diri berdasarkan teori yang digunakan menurut Baker dan Syirik yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, dan penyesuaian personal-emotional:

a. Penyesuaian akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, penyesuaian akademik merupakan bentuk penyesuaian yang paling dominan dilakukan mahasiswa pekerja. Seluruh informan berupaya mempertahankan keberlangsungan studi di tengah tuntutan pekerjaan dengan menerapkan berbagai strategi, seperti mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan, melakukan komunikasi dengan atasan maupun rekan kerja, memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas, serta menentukan prioritas ketika terjadi benturan antara jadwal kuliah dan pekerjaan.

Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dengan Muhammad Aslam, Program studi komunikasi penyiaran Islam:

“Sebelumnya itu masuk kutanya memangmi bilang kuliahka, bosku tau. Saya baku aturmi dengan teman kerja, kalo ada kuliah pagi ambilma shift malam, malam pi baruka masuk..”³³

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain mengatur jadwal dengan atasan dan rekan kerja, informan juga memanfaatkan

³³ Muhammad Aslam, “Wawancara Mahasiswa Pekerja” (Parepare: Tanggal 7 Mei, 2026).

waktu senggang ketika tempat kerja sepi pembeli untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti perkuliahan secara online.

“kalo ada tugas yang deadline mi pas jam kerja kadang itu ku kerja klo sedang tidak ramai pembeli. Kalo ada ujian kusempat-sempatkan biasa baca materi supaya ada yang diingat sedikit-sedikit”³⁴

Temuan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Tuffa, Program studi akuntansi syariah:

“Semisal full kuliah dari pagi sampai sore, biasa istirahatku itu dari jam 5 sampai jam 10 malam, karena jam 11 pergika lagi jam 7 pulangka ceklok baru terus ke kampus. Tergantung biasa juga baku aturka dengan temanku baku ganti”³⁵

Informan menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dengan dosen maupun dengan teman kerja menjadi salah satu faktor untuk menjaga kelancaran akademiknya. Begitu juga yang disampaikan oleh Rizka, program studi Hukum Keluarga Islam:

“Disela-selanya kalo tidak ada pembeli, disitumi biasa kubikin makalahku toh atau menghapal untuk besok bahan untuk uas, kalo deadline pernah maksudku satu kali kekenya deh karena kelewatan, nda kukumpul sama sekali. Di eddlink toh ada batas waktunya.. kulupai karena sibuk karena itu hari fokus maka kerja jadi kelewatan itu apaapae.”³⁶

³⁴ Aslam.

³⁵ Muh.Tuhfa Hardikatama, “Wawancara Mahasiswa Pekerja” (Parepare: 8 Mei, 2026).

³⁶ Andi Rizka Mauliana, “Mahasiswa Pekerja” (Parepare: 9 Mei, 2026).

Dari pernyataan tersebut, informan mengaku memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan belajar serta menyelesaikan tugas atau makalah ditempat kerja, namun disisi lain informan juga mengaku bahwa pernah melewatkan tugas yang harusnya sudah dikumpul akibat terlalu fokus ditempat kerja.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Hamdana Hamsi, Program studi Pendidikan Agama Islam:

“Sangat berpengaruh, Semenjak kerja, saya cuma kerja tugas sekarang kadang terlambat saya kumpul tugas. Yang penting jadi. Yang penting nilai masuk. Dulu saya aktif sekali di kelas bahkan sering ikut-ikut lomba. Tapi sekarang jarangmi karena tidak ada waktuku pikiran lagi lomba”³⁷

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa HH mengaku mulai mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas serta menurunkan ekspektasi akademiknya dari yang sebelumnya berorientasi pada prestasi menjadi sekadar memenuhi tuntutan perkuliahan. Semenjak bekerja, HH melakukan penyesuaian dengan cara mengubah prioritas dan target akademiknya agar tetap mampu menjalankan kedua perannya sekaligus secara bersamaan.

Dari hasil wawancara keseluruhan informan, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian akademik mahasiswa pekerja dilakukan melalui berbagai upaya untuk mempertahankan keberlangsungan studi di tengah tuntutan pekerjaan. Bentuk penyesuaian tersebut meliputi pengaturan waktu antara kuliah dan pekerjaan, komunikasi dengan dosen maupun atasan, pemanfaatan waktu luang untuk menyelesaikan

³⁷ Hamdana Hamsih, “Wawancara Mahasiswa Pekerja” (Parepare: 10 Mei, 2026).

tugas akademik, serta penentuan prioritas ketika terjadi benturan antara aktivitas kuliah dan pekerjaan. Di sisi lain, sebagian informan juga mengakui bahwa pekerjaan memberikan dampak terhadap proses akademik, sebelum bekerja ia sangat berorientasi pada nilai yang tinggi, namun setelah bekerja ia lebih berfokus untuk tetap dapat menyelesaikan setiap tugas meskipun tidak lagi sesempurna sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bekerja bisa memengaruhi fokus belajar, keterlambatan pengumpulan tugas, berkurangnya orientasi terhadap prestasi akademik, serta keterbatasan mengikuti beberapa kegiatan perkuliahan.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan, baik dengan teman sebaya, dosen, maupun lingkungan kampus. Kemampuan ini mencakup komunikasi, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara sebagian informan masih mampu membangun relasi sosial yang positif meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor penting yang membantu mereka menjalani peran ganda.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Muhammad Aslam, Program studi komunikasi penyiaran Islam:

“Paling pertukaran shift ji, negosiasi dengan teman atau ditanya bos. Paling ituji karena banyak dosenku biasa lambat anunya.. lambat keluar lebih jam nya”³⁸

³⁸ Aslam, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

Hal ini serupa dengan pernyataan informan lain mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Muhammad Tuffa, Program studi akuntansi syariah:

“Cara khusus, paling ituji berkomunikasi dengan dosen atau negosiasi sama teman kerja³⁹

Ke dua temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu bentuk penyesuaian sosial yang membantu mahasiswa pekerja mempertahankan hubungan baik dengan lingkungan akademik maupun tempat kerja. Selain komunikasi yang baik, peran dukungan dari lingkungan sekitar membantu proses penyesuaian sosial mahasiswa pekerja hal ini dibuktikan oleh rekan kerja yang bersedia menukar jam kerja ketika terjadi bentrok dengan kewajiban akademiknya sehingga aktivitas kuliah tetap dapat dijalankan.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Hamdana Hamsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam:

“Makin berjarak sekarang semenjak bekerja. Sekarang mulai bikin kelompok sendiri. Karena susahka dihubungi.”⁴⁰

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa pekerja berpengaruh pada interaksi dan hubungan dengan teman kuliah, HH mengaku bahwa selama bekerja informan semakin berjarak dengan teman dekat sebelumnya akibat susah dihubungi.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Andi Rizka Mauliana Asmara, Program studi Hukum Keluarga Islam:

³⁹ Hardikatama, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

⁴⁰ Hamsih, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

“Bertemuki dengan macam-macam orang dengan berbeda karkternya, belajar sabar jadi harus belajar menyesuaikan”⁴¹

Dari pernyataan tersebut informan mengaku bahwa aktifitas sebagai mahasiswa yang mengharuskan bertemu dengan orang yang berbagai karakternya lebih menyesuaikan diri dari lingkungan pekerjaannya dengan sabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, penyesuaian sosial mahasiswa pekerja ditunjukkan melalui kemampuan mereka membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan lingkungan akademik maupun lingkungan kerja. Meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan, para informan tetap berupaya menjalin komunikasi dengan dosen, teman kuliah, atasan, dan rekan kerja sebagai bentuk penyesuaian terhadap peran ganda yang dijalani. Komunikasi yang baik menjadi sarana untuk memperoleh toleransi, bertukar jadwal kerja, serta menjaga kelancaran proses perkuliahan. Selain itu, pengalaman bekerja juga memberikan kesempatan bagi informan untuk belajar beradaptasi dengan berbagai karakter individu sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan interpersonal. Di sisi lain, berbeda dengan salah satu informan mengungkapkan bahwa pekerjaan menyebabkan intensitas interaksi dengan teman kuliah berkurang sehingga hubungan sosial menjadi tidak sedekat sebelumnya. Informan lain juga mengungkapkan aktivitas dalam menyesuaikan dirinya ditempat kerja membuatnya merasa harus lebih bersabar. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menghilangkan upaya informan untuk tetap menjaga hubungan dan memenuhi tanggung jawab akademik maupun tempat kerjanya.

⁴¹ Mauliana, “Mahasiswa Pekerja.”

c. Penyesuaian Personal-Emosional

Penyesuaian diri personal-emosional merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola perasaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mengalami tekanan emosional selama menjalani peran sebagai mahasiswa pekerja. Bentuk tekanan yang muncul meliputi kelelahan fisik, stres, kecemasan, perasaan sedih, hingga kerinduan terhadap keluarga. Meskipun demikian, setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam mengelola kondisi emosional tersebut.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Muhammad Aslam, Program studi komunikasi penyiaran Islam:

“Kalo stress tidak adaji, kalo tekanan ada kayak kelelahan, Kalo kelelahan pasti ada, apalagi itu dari pagiki tidak pernah ki pulang ini istirahat, apalagi semenjak bekerja jarang meki pulang kampung”⁴²

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Muhammad Tuffa, Program studi akuntansi Syariah:

“Kalau masalah kerja itu bukan cuma masalah fisik, masalah otak sama mental apalagi semenjak kerjaka itu beda-beda ditemui tiap hari karena dilayani to ee berpengaruh di kelas jadi dirasa lebih pede ki klo di kelas begitu. Itu plus nyakarena kalo minusnya ee rata-rata dilayani itu orang-orang kaya, orang cina yang kayak songong biasa bukan kita salah tapi na limpahkan ke kita, baru bilang kenapa kau tuduh-tuduh saya ujung-ujungnya didapatji, pokoknya kayak berapa kalika juga ditunjuk-tunjuk sampai dekat sekalimi telunjuknya sampai di muka, otomatis badmood ki kalo ke kampuski ataugah capek sek-

⁴² Aslam, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

aliki karena beberapa kalmia dapat kasus begitu kayak ee kepikiran masalah uang yang tidak belance karena itu adamuami, kan dia didepanya hotel ceritanya. Setiap bulan itu was-was kan karena harus dipertanggungjawabkan itu laporan”⁴³

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Andi Rizka Mauliana Asmara, Program studi Hukum Keluarga Islam:

“Iya kalo ituka kak dengan sholat, ta tambah ii sholat sunnah ta kalo misalnya kalo capek begituki kadang sholat taubat jika saya atau hajat kayak begitu atau tahajjud begitu biasa betul-betul capek toh bilangka kenapa doh teman-temanku yang lain anu baru saya harus bekerja begini apalagi banyak sekali cobaan sedding , adaji gaji tapi kayak tidak ada ehh anunya apaa habisji tapi tidak terlalu diniikmati begitu, kek habismi sebelum diterima itu gajie karena terbagi-bagimi kak”⁴⁴

Dari hasil temuan tersebut informan mengungkapkan bahwa tekanan yang dirasakan tidak hanya berasal dari pekerjaan, tetapi juga dari berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kondisi tersebut membuat dirinya merasa lelah secara fisik maupun emosional. Untuk mengatasi keadaan tersebut, ia memilih mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui berbagai ibadah sunnah agar memperoleh ketenangan batin. Dan ketika merasa lelah atau ketika merasa kehilangan semangat atau hampir menyerah, informan memilih mencari motivasi melalui media sosial yang dapat membangkitkan semangatnya.

Mengenai hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan dengan Hamdana Hamsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam:

⁴³ Hardikatama, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

⁴⁴ Mauliana, “Mahasiswa Pekerja.”

“Emm stress hahha stress capek. Kalo ada stress Ketawa kayak ka orang gila disini kak, karena kalo capek ka daripada menangis ka he ituji kaya kuperbanyaklah gendre komedi di hidupku supaya tidak terlalu terasa bebanku begitu, carika teman yang bisa bikinka ketawa supaya kalo capekka ketawaka. Yah dengan humor atau makan yang manis-manis. Kuingatki juga motivasi awalku kerja karena mauka bayar UKT”⁴⁵

Dari pernyataan tersebut informan mengungkapkan bahwa menjalani kuliah sambil bekerja menyebabkan dirinya sering mengalami kelelahan bahkan merasa stress akibat aktivitas padat yang dilakukan setiap hari. Untuk mengatasi hal tersebut informan berupaya mencari lingkungan yang memiliki suasana menyenangkan melalui humor, mencari teman dan lingkungan yang positif agar beban yang dirasakan tidak terlalu berat. Mengingat tujuan awal yang memotivasi untuk tetap bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, dapat dipahami bahwa penyesuaian personal-emosional mahasiswa pekerja ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengelola berbagai tekanan psikologis yang muncul selama menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Tekanan yang dialami meliputi kelelahan fisik, stres, kecemasan, beban mental akibat tuntutan pekerjaan, tekanan ekonomi, serta berkurangnya waktu untuk beristirahat maupun berkumpul bersama keluarga. Meskipun menghadapi bentuk tekanan yang berbeda-beda, seluruh informan tetap berupaya mempertahankan keseimbangan emosional agar dapat menjalankan tanggung jawab akademik dan pekerjaan secara bersamaan.

⁴⁵ Hamsih, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

Berbagai upaya dilakukan, seperti memperkuat motivasi diri dengan mengingat tujuan awal bekerja, mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui ibadah, mencari hiburan dan lingkungan yang positif, serta memanfaatkan media yang mampu membangkitkan semangat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian personal-emosional mahasiswa pekerja tidak hanya tercermin dari kemampuan menghadapi tekanan yang dialami, tetapi juga dari kemampuan mengelola emosi, menjaga motivasi, serta mempertahankan ketahanan diri untuk tetap menyelesaikan pendidikan di tengah berbagai tuntutan kehidupan.

2. Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik dilakukan dengan pengelolaan diri, strategi penguatan diri dan strategi pemanfaatan dukungan sosial.

1. Strategi pengelolaan diri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan mahasiswa pekerja dalam menyesuaikan diri adalah mengelola diri secara efektif agar mampu menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Strategi tersebut diwujudkan melalui kemampuan mengatur waktu, menentukan skala prioritas, melakukan negosiasi jadwal kerja, serta memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan kewajiban akademik. Keempat bentuk strategi tersebut muncul secara konsisten pada seluruh informan, meskipun dengan cara yang berbeda sesuai kondisi pekerjaan masing-masing. Kemampuan mengatur waktu menjadi strategi yang paling dominan digunakan oleh

seluruh informan. Bagi informan, pembagian waktu antara kuliah dan pekerjaan merupakan kunci agar kedua peran dapat dijalankan secara bersamaan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan HH:

*“Kalau jam kerja, pika kerja. Kalau jam kuliah, pika kuliah. Tidak bisa teratur. Betul-betul maksimal. Kalau jam kerja, pasti ada yang bertepatan dengan jam kuliahku. Walaupun tidak setiap hari. Tapi ada hari di mana tidak masuk ke kuliah. Kalau masuknya itu jam sore. Karena jam sore kan bekerja.”*⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Informan Muh. Aslam:

*“Kalau kuliah yah kuliah, kalau kerja yah kerja... Di sini mana-jemen waktunya ji yang main, kapan rusak itu yah rusak semuami.”*⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan memandang manajemen waktu sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilannya menjalankan dua peran sekaligus. Bagi informan, ketidakmampuan mengatur waktu akan berdampak pada terganggunya aktivitas akademik maupun pekerjaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh TH yang menyatakan:

*“12 jam kerja. ada gaji. Gaji tambahan, gaji lembur. Kan lembur itu dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi. Tidak ada istirahat, kak. Biasa kalau dari kampus. Saya biasa pulang, kak. Tidur 1 jam, 2 jam”*⁴⁸

Informan menjelaskan bahwa dirinya membagi waktu istirahat, kuliah, dan pekerjaan secara teratur agar seluruh tanggung jawab tetap dapat

⁴⁶ Hamsih.

⁴⁷ Aslam, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

⁴⁸ Hardikatama, “Wawancara Mahasiswa Pekerja.”

diselesaikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak hanya dilakukan melalui penyusunan jadwal, tetapi juga melalui pengaturan waktu istirahat agar tetap mampu menjalankan aktivitas pada hari berikutnya.

Hal ini juga disampaikan oleh RA:

"Disela-selanya kalau tidak ada pembeli, disitumi biasa kubikin makalahku atau menghafal untuk besok bahan UAS."⁴⁹

Andi Rizka Mauliana Asmara memanfaatkan waktu senggang ketika bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa informan berusaha mengoptimalkan waktu yang tersedia agar kewajiban akademik tetap dapat diselesaikan meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan.

Temuan yang sama juga disampaikan oleh Hamdana Hamsi. Informan menjelaskan bahwa dirinya mengatur hari kerja berdasarkan jumlah mata kuliah yang diikuti setiap harinya.

"Beberapa hari dalam satu minggu ada mata kuliahku yang dua ji, ada juga yang empat dalam satu hari. Nah itu kujadikan hari liburku kerja, jadi sebenarnya tidak ada hari benar-benar liburka."⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan HH menunjukkan bahwa informan menyusun jadwal kerja dengan mempertimbangkan beban akademik sehingga kedua peran tetap dapat berjalan secara seimbang. Selain strategi mengatur waktu, mahasiswa pekerja juga melakukan negosiasi jadwal dengan atasan

⁴⁹ Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

⁵⁰ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

maupun rekan kerja ketika jadwal kuliah ber-benturan dengan pekerjaan. Strategi ini dilakukan agar mereka tetap dapat mengikuti perkuliahan tanpa harus meninggalkan pekerjaan sepenuhnya.

Muh. Aslam menjelaskan:

"Paling pertukaran shift ji, negosiasi dengan teman atau ditanya bos."⁵¹

Muh. Tuhfa Hardikatama juga menyampaikan pengalaman yang serupa:

"Tergantung, biasa juga baku aturka dengan temanku baku ganti."⁵²

Sementara Hamdana Hamsi mengungkapkan bahwa salah satu alasan dirinya berpindah tempat kerja adalah mencari lingkungan kerja yang memberikan fleksibilitas terhadap jadwal kuliah.

"Sekarang baik sekali bosnya, jadi bisaka sesuaikan waktu kuliahku. Itu yang bikin pindah-pindahka bekerja karena jadwal kuliahku."⁵³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dengan lingkungan kerja menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Selain itu, hasil dari wawancara oleh mahasiswa pekerja juga menunjukkan kemampuan mereka dalam menentukan skala prioritas. Ketika terjadi ben-

⁵¹ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁵² Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁵³ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

turan antara kewajiban akademik dan pekerjaan, informan cenderung memilih alternatif yang dianggap paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Andi Rizka Mauliana Asmara mengatakan:

*"Diprioritaskan kuliah, tapi kalau capek sekali kerja biasa izinma kak nda masuk."*⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Hamdana Hamsi, yang mengungkapkan:

*"Kalau lebih genting kuliahku, nda masukka kerja, izinka sama bosku walaupun dipotong gaji."*⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja memiliki kemampuan menentukan prioritas berdasarkan tingkat urgensi dari masing-masing tanggung jawab yang di emban, meskipun keputusan tersebut terkadang mengharuskan mereka menerima konsekuensi tertentu seperti pemotongan gaji di tempat kerja dengan atasan

2. Strategi penguatan diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain melakukan pengelolaan diri, mahasiswa pekerja juga menerapkan strategi penguatan diri sebagai upaya mempertahankan komitmen dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Strategi tersebut tampak melalui kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi tekanan, menjaga motivasi agar tetap bertahan, serta memperkuat aspek spiritual sebagai sumber ketenangan dan kekuatan diri. Ketiga bentuk strategi tersebut saling melengkapi dan menjadi

⁵⁴ Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

⁵⁵ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

mekanisme yang membantu informan menghadapi berbagai tantangan selama menjalani kuliah sambil bekerja.

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, informan mengakui bahwa mereka tentu mengalami kelelahan fisik maupun tekanan psikologis. Namun, informan memiliki cara yang berbeda dalam mengendalikan emosi agar tidak mengganggu aktivitas akademik maupun pekerjaan.

Berikut hasil wawancara Muhammad Aslam mengatakan:

*"Rinduki sama keluarga kan, karena itu jarang pulang kampung. Tapi dijalani saja. Biasaji ditelpon orang tua... sedih sih, maumi diapa karena kebaikannya ji ini kerjaki, kuliahki."*⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan berusaha mengelola perasaan rindu dan kelelahan dengan menerima kondisi yang sedang dijalani serta memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses mencapai tujuan.

Sedangkan informan lain, Muh. Tuhfa Hardikatama memiliki cara yang berbeda ketika mengalami tekanan akibat pekerjaan.

*"Biasa itu kalau malam saya ajak temanku pergi keluar naik motor. Pernah itu saya down sekali, pulang kerja langsung pergika Toraja sendiri sampai pagi baru pulang. Intinya cara-ku itu keluar naik motor, lama-lama itu membaikmi."*⁵⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan menggunakan aktivitas rekreatif sebagai media untuk meredakan tekanan

⁵⁶ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁵⁷ Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

emosional sehingga dapat kembali menjalankan aktivitasnya secara lebih tenang.

Sementara itu, Hamdana Hamsi memilih membangun suasana positif melalui humor.

*"Ketawa kayak ka orang gila di sini kak, karena kalau capekka daripada menangiska. Kuperbanyaklah genre komedi di hidupku supaya tidak terlalu terasa bebanku. Carika teman yang bisa bikinka ketawa... atau makan yang manis-manis."*⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan mengelola kelelahan emosional dengan mencari pengalaman yang menyenangkan sehingga beban yang dirasakan tidak semakin berat. Selain kemampuan mengelolah emosi hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja juga berupaya menjaga motivasi diri agar tetap mampu menjalankan kedua peran secara bersamaan. Motivasi tersebut umumnya dari keseluruhan informan berasal dari tujuan yang ingin dicapai, tanggung jawab terhadap keluarga, maupun harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Hasil wawancara oleh Muh. Aslam:

*"Kalau misal ada pembayaran UKT belumpi gajian, bilangka masa mintaka lagi sama orang tuaku. Disitumi kasi semangatka lagi kerja."*⁵⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dirinya selalu mengingat kondisi orang tua ketika semangatnya mulai menurun, kesadaran untuk tidak

⁵⁸ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁵⁹ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

membebani orang tua menjadi sumber motivasi yang mendorong informan tetap bertahan menjalani kuliah sambil bekerja.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hamdana Hamsi:

*"Kuingat UKT, ingat motivasi awal untuk kerja. Kalau capek-bilangka tidak bisakananti bayar UKT. Kalau berhentika kuliah sia-sia capekku."*⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan awal bekerja menjadi penguat internal yang membantu informan tetap bertahan meskipun menghadapi kelelahan fisik maupun tekanan pekerjaan. Hal ini juga disampaikan oleh Muh. Tuhfa Hardikatama:

*"Kupikir semuanya pasti lewatji."*⁶¹

Ungkapan sederhana tersebut menunjukkan adanya keyakinan bahwa setiap kesulitan bersifat sementara sehingga informan memilih untuk tetap bertahan dan melanjutkan aktivitasnya. Selain strategi dari aspek psikologis, strategi penguatan spiritual juga menjadi strategi yang banyak digunakan oleh mahasiswa pekerja. Ketika menghadapi kelelahan maupun tekanan hidup, para informan berupaya mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan batin.

Berikut hasil wawancara dengan Andi Rizka Mauliana Asmara:

*"Kalau capek begituki kadang sholat taubat jika saya, atau hajat, atau tahajjud. Biasa betul-betul capek toh... bilangka kenapa teman-temanku yang lain tidak bekerja, baru saya harus begini."*⁶²

⁶⁰ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁶¹ Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibadah menjadi cara utama untuk memperoleh ketenangan ketika menghadapi berbagai persoalan. Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban religius, tetapi juga menjadi sarana memperoleh kekuatan psikologis ketika menghadapi tekanan hidup. Hal yang senada juga disampaikan oleh Hamdana Hamsi.

*"Kalau sholatka toh menenangkan ji..."*⁶³

Meskipun informan menyadari bahwa shalat tidak secara langsung menghilangkan persoalan yang dihadapi, ibadah tersebut memberikan ketenangan sehingga ia mampu menerima dan menghadapi situasi dengan lebih baik. Hasil wawancara dengan Muhammad Aslam:

*"Ikhlash sekali, kalau tidak ridho ki pasti menyerah semua meki. Bilangka setidaknnya berproses meka dulu kerja sama orang, nantikan kalau ada rezeki bisa saya yang dirikan sendiri."*⁶⁴

Muh. Aslam memaknai pengalaman kuliah sambil bekerja sebagai proses yang harus dijalani dengan penuh keikhlasan. Penerimaan terhadap proses kehidupan serta keyakinan terhadap rencana Allah menjadi kekuatan yang membantu informan tetap bertahan dalam menjalankan peran gandanya.

3. Strategi Pemanfaatan Dukungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain mengelola dan menguatkan diri, mahasiswa pekerja juga memanfaatkan dukungan sosial sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan keberlangsungan studi sekaligus

⁶² Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

⁶³ Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁶⁴ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

pekerjaan. Dukungan tersebut diperoleh dari keluarga, teman kuliah, dosen, maupun lingkungan kerja. Kehadiran orang-orang di sekitar informan memberikan kemudahan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan, baik melalui dukungan emosional, fleksibilitas waktu, maupun bantuan secara langsung.

Hasil wawancara dengan Muh. Aslam:

*"Rinduki sama keluarga kan, tapi dijalani saja. Biasaji ditelpon orang tua... sedih sih, maumi diapa karena kebaikannta jini ini kerjaki, kuliahki."*⁶⁵

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika merasa lelah dan rindu keluarga, orang tuanya selalu memberikan perhatian melalui komunikasi yang terus terjalin. Perhatian tersebut menjadi bentuk dukungan emosional yang membantu informan tetap bertahan menjalani kuliah sambil bekerja. Hal yang serupa juga tampak pada Andi Rizka Mauliana Asmara.

*"Bilangka ikhlas saja. Kuhubungi mi kakak sepupuku pinjamka dulu karena belumpaka gajian... nda lama nabilang janganmi ganti dek. Alhamdulillah."*⁶⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga dukungan instrumental yang membantu informan mengatasi kesulitan ekonomi. RA mengatakan ketika mengalami kehilangan uang untuk pembayaran kos, informan memperoleh bantuan dari anggota keluarganya. Selain keluarga, teman kuliah juga menjadi sumber dukungan yang penting. Para informan mengungkapkan bahwa te-

⁶⁵ Aslam.

⁶⁶ Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

man-teman mereka memahami kondisi sebagai mahasiswa pekerja sehingga memberikan toleransi dalam berbagai kegiatan akademik.

Muh. Aslam menyampaikan:

*"Temanku kupanggil kesini nongkrong-nongkrong... kalau mau kerja kelompok biasa kupanggil kesini karena banyakji tempat duduknya."*⁶⁷

Hal serupa dikatakan oleh Muh. Tuhfa Hardikatama juga memperoleh pengertian dari teman-teman sekelasnya.

*"Teman saya yang menyesuaikan jadwal saya. Iya, satu kelas itu semua tau bilang kerja."*⁶⁸

Sementara itu, Andi Rizka Mauliana Asmara juga mengatakan:

*"Mendukungji teman-teman kuliah."*⁶⁹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dan pengertian dari teman sebaya membantu mahasiswa pekerja tetap dapat mengikuti kegiatan akademik tanpa merasa terasing dari lingkungan kampus. Selain itu, beberapa informan mengungkapkan bahwa dosen mengetahui kondisi mereka sebagai mahasiswa pekerja sehingga memberikan ruang komunikasi ketika terjadi kendala dalam perkuliahan.

Muh. Aslam mengatakan:

⁶⁷ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁶⁸ Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁶⁹ Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

*"Kalau sama dosen begitu, kalau selesai kuliah salam-salamanki... sama-sama turun dari fakultas sambil bicara-bicara."*⁷⁰

Muh. Tuhfa Hardikatama juga menjelaskan:

*"Alhamdulillahnya teman-teman semua mengerti, dosen juga begitu."*⁷¹

Sementara itu, Hamdana Hamsi mengungkapkan:

*"Kadang ketiduran ka di kelas karena capek, nda ditegur ji karena tidak diatka mungkin"*⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap dosen yang memahami kondisi mahasiswa pekerja memberikan kenyamanan psikologis sehingga informan tetap merasa diterima dalam lingkungan akademik. Selain lingkungan kampus, lingkungan kerja juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjalankan dua peran. Fleksibilitas yang diberikan oleh atasan maupun rekan kerja memungkinkan informan tetap mengikuti kegiatan perkuliahan.

Muh. Aslam menjelaskan:

*"Bosku tau sebenarnya kalau saya kuliah. Shift malam mi, ba-ku atur mi sama teman kerjaku."*⁷³

Muh. Tuhfa Hardikatama juga menyampaikan hal yang serupa.

⁷⁰ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁷¹ Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁷² Hamsih, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁷³ Aslam, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

*"Tergantung, biasa juga baku aturka dengan temanku baku ganti."*⁷⁴

Andi Rizka Mauliana Asmara mengatakan bahwa atasannya memberikan kelonggaran terhadap jadwal kuliah.

*"Masuk sore, cuma fleksibelji bos ta pahami ji bilang anak kuliah."*⁷⁵

Sementara itu, Hamdana Hamsi mengungkapkan bahwa alasan dirinya berpindah tempat kerja adalah mencari lingkungan yang lebih mendukung aktivitas akademiknya.

*"Sekarang toh baik sekali bosnya, MasyaAllah. Jadi bisaka sesuaikan waktu kuliahku. Itu yang bikin pindah-pindahka bekerja karena jadwal kuliahku."*⁷⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan kerja, baik berupa fleksibilitas jadwal maupun komunikasi yang baik dengan atasan dan rekan kerja, menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa pekerja mempertahankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Dari keseluruhan hasil wawancara mahasiswa pekerja menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh mahasiswa pekerja meliputi strategi pengelolaan diri, penguatan diri, dan strategi pemanfaatan dukungan sosial yang entah itu berasal dari tempat kerja, keluarga, dan lingkup kampus. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan menjadi bentuk adaptasi yang memungkinkan mahasiswa pekerja tetap menjalankan

⁷⁴ Hardikatama, "Wawancara Mahasiswa Pekerja."

⁷⁵ Mauliana, "Mahasiswa Pekerja."

⁷⁶ {Formatting Citation}

berbagai tantangan sekaligus mempertahankan komitmen untuk menyelesaikan pendidikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja di IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik merupakan suatu proses adaptasi yang dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan antara kewajiban akademik dengan tanggung jawab pekerjaan. Proses penyesuaian tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan berkembang seiring pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menghadapi berbagai tantangan berupa benturan jadwal kuliah dengan pekerjaan, keterbatasan waktu belajar, berkurangnya intensitas interaksi sosial, serta tekanan fisik dan emosional akibat tuntutan yang harus dipenuhi secara bersamaan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menyebabkan para informan menghentikan proses studinya. Sebaliknya, mereka berupaya menyesuaikan diri agar tetap mampu menjalankan kedua peran tersebut secara seimbang.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori penyesuaian diri mahasiswa yang dikemukakan oleh Baker dan Stryk bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan kemampuan individu dalam merespons tuntutan lingkungan akademik melalui beberapa dimensi, yaitu penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjust-*

ment), serta keterikatan terhadap institusi (*institutional attachment*).⁷⁷ Dalam penelitian ini, bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja tercermin pada tiga dimensi utama, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, dan penyesuaian personal-emosional. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk proses adaptasi mahasiswa dalam menjalankan peran gandanya.

Pada aspek penyesuaian akademik mahasiswa pekerja mengalami perubahan dalam cara memenuhi tuntutan akademik setelah memasuki dunia kerja. Keterbatasan waktu dan benturan jadwal antara kuliah dengan pekerjaan menyebabkan mahasiswa tidak lagi mampu menjalankan seluruh aktivitas akademik secara ideal sebagaimana sebelum bekerja. Beberapa informan mengakui mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, berkurangnya waktu belajar, serta ketidakhadiran pada beberapa perkuliahan karena tuntutan pekerjaan.

Namun kondisi tersebut tidak membuat keempat informan melepaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Sebaliknya, mereka melakukan berbagai penyesuaian, seperti memanfaatkan waktu luang untuk belajar, mengatur jadwal kuliah dengan jadwal kerja, menjalin komunikasi dengan dosen, serta menentukan prioritas akademik sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian akademik tidak diartikan sebagai kemampuan memenuhi seluruh tuntutan akademik secara sempurna, melainkan kemampuan mahasiswa untuk tetap mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk adaptasi

⁷⁷ Bella Yugi Fazny, "Tingkat Resiliensi Mahasiswa Perantau Di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Pontianak," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019): 113–25, <https://doi.org/10.21009/insight.082.01>.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan orientasi mahasiswa terhadap keberhasilan akademik setelah memasuki dunia kerja. Sebelum bekerja, keberhasilan akademik lebih banyak dimaknai sebagai kemampuan memperoleh nilai yang tinggi, menyelesaikan seluruh tugas secara maksimal, serta aktif dalam berbagai kegiatan kampus. Akan tetapi, setelah menjalani peran sebagai mahasiswa pekerja, orientasi tersebut berubah menjadi kemampuan mempertahankan keberlangsungan studi di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja cenderung mengalami konflik antara tuntutan akademik dan pekerjaan, namun mampu mempertahankan proses studinya melalui pengelolaan waktu, penentuan prioritas, serta pengembangan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi yang dimiliki.⁷⁸

Pada penyesuaian sosial kesibukan bekerja menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi dengan teman kuliah serta keterbatasan dalam mengikuti kegiatan organisasi maupun aktivitas kemahasiswaan lainnya. Akan tetapi, berkurangnya frekuensi interaksi tersebut tidak menunjukkan kegagalan dalam penyesuaian sosial. Dibalik itu mahasiswa tetap mampu mempertahankan hubungan yang positif melalui komunikasi dengan dosen ketika mengalami benturan jadwal, negosiasi dengan rekan kerja untuk menyesuaikan jadwal pekerjaan, serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan kampus maupun tempat kerja. Bahkan pengalaman bekerja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai karakter individu sehingga membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, toleransi, dan

⁷⁸ Jazala Jihan Rufaeda, Sri Ayu Lestari, and Dewi Khurun Aini, “Analisis Strategi Belajar Dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di UIN Walisongo Semarang” 3, no. 8 (2024): 180–88.

kesabaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial memiliki peran yang lebih penting dibandingkan kuantitas interaksi yang dilakukan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Baker dan Siryk yang menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan lingkungan di sekitarnya. Penyesuaian sosial tidak hanya diukur melalui banyaknya interaksi sosial yang dilakukan, tetapi juga melalui kemampuan individu menjalin hubungan yang harmonis, memperoleh dukungan sosial, serta berpartisipasi dalam lingkungan tempat ia berada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa pekerja mempertahankan keberlangsungan studinya.⁷⁹

Pada aspek penyesuaian personal-emosional, bentuk tekanan yang dialami meliputi kelelahan fisik, stres, kecemasan, kelelahan mental, perasaan sedih, hingga kerinduan terhadap keluarga. Tekanan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya tuntutan akademik dan pekerjaan yang harus dipenuhi secara bersamaan. Meskipun demikian, mahasiswa tidak membiarkan kondisi tersebut menghambat proses akademiknya. Mereka berupaya mengelola kondisi emosional melalui berbagai cara, seperti mencari dukungan dari lingkungan sekitar, membangun suasana yang menyenangkan melalui humor, mengingat kembali tujuan awal bekerja, mencari motivasi, serta memperkuat hubungan spiritual melalui ibadah dan doa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan mekanisme penyesuaian yang membantu mereka mempertahankan keseimbangan psikologis selama menjalani peran ganda.

⁷⁹ Ahmad Razak and Andi Halima, "Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 2, no. 1 (2024): 835–42.

Temuan ini menunjukkan penyesuaian personal-emosional tidak berarti individu terbebas dari stres atau tekanan emosional, melainkan memiliki kemampuan untuk mengelola kondisi tersebut sehingga tidak mengganggu fungsi akademik maupun kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja memiliki tingkat tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, namun kemampuan mengembangkan strategi koping yang adaptif berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis serta keberlangsungan studi mereka.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik merupakan proses adaptasi yang bersifat dinamis dan berlangsung secara berkelanjutan. Penyesuaian diri yang dilakukan tidak hanya tercermin pada kemampuan memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan sosial yang positif serta mengelola kondisi personal-emosional di tengah berbagai tekanan yang dihadapi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemampuan memenuhi tuntutan akademik didukung oleh hubungan sosial yang baik, sedangkan kemampuan mempertahankan hubungan sosial juga dipengaruhi oleh kondisi emosional yang stabil. Oleh sebab itu, penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai keadaan tanpa hambatan, melainkan sebagai kemampuan individu untuk terus beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tuntutan yang muncul selama menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

2. Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam

Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik tidak hanya dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat praktis, seperti mengatur waktu, menentukan prioritas, ataupun membangun komunikasi dengan dosen dan rekan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja menjalani proses pembinaan diri secara bertahap yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan spiritual. Seluruh informan tidak hanya berusaha menyelesaikan berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan, tetapi juga berupaya membentuk ketahanan diri melalui strategi pengelolaan diri, strategi penguatan diri, serta pemanfaatan dukungan sosial yang mereka gunakan dalam menghadapi tuntutan akademik akibat bekerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep penyucian jiwa atau tazkiyatun nafs menurut Imam Al-Ghazali. Berupa strategi pengelolaan diri yang dilakukan mahasiswa pekerja, seperti mengatur waktu, menentukan prioritas, melakukan negosiasi jadwal kerja, dan memanfaatkan waktu luang, yang dapat dipahami sebagai bentuk mujahadah, Riyadhah dan muhasabah. Mujahadah merupakan kesungguhan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Kesungguhan tersebut terlihat dari kemampuan informan bertahan meskipun mengalami benturan jadwal kuliah dengan pekerjaan, keterbatasan waktu istirahat, kelelahan fisik, tekanan mental akibat pekerjaan, maupun dorongan untuk menyerah.

Meskipun menghadapi kondisi tersebut, seluruh informan tetap mempertahankan komitmen untuk melanjutkan pendidikan. Bahkan beberapa informan menyatakan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi dipandang sebagai bagian dari proses yang harus dilewati untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja tidak hanya berusaha mengatasi hambatan yang dihadapi, tetapi juga melatih dirinya agar tetap istiqamah dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep mujahadah menurut Imam Al-Ghazali yang dimaknai sebagai perjuangan sungguh-sungguh dalam mengendalikan hawa nafsu, melawan rasa malas, serta mempertahankan diri untuk tetap berada pada jalan yang diridhai Allah Swt. Dalam konteks penelitian ini, perjuangan tersebut tercermin pada kemampuan mahasiswa mengendalikan rasa lelah, mengorbankan waktu istirahat, serta tetap mempertahankan komitmen untuk menyelesaikan pendidikan meskipun menghadapi berbagai tekanan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketangguhan menjadi salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa pekerja mempertahankan keberlangsungan studinya.⁸⁰ Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa ketangguhan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga didorong oleh nilai-nilai spiritual yang membuat mahasiswa mampu memaknai setiap kesulitan sebagai bagian dari proses pembentukan diri.

Selanjutnya, strategi penguatan diri melalui kemampuan mengelola emosi, menjaga motivasi, dan memperkuat aspek spiritual ketika

⁸⁰ Lidya Shekinah et al., "HUBUNGAN SELF-REGULATED LEARNING DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA : STUDI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN" 8, no. 2 (2025): 463–76.

menghadapi tekanan akademik maupun pekerjaan. Dalam perspektif tazkiyatun nafs menurut Imam Al-Ghazali, strategi tersebut dapat dipahami melalui konsep riyadhah an-nafs. Al-Ghazali menjelaskan bahwa riyadhah merupakan latihan jiwa yang dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kesabaran, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Latihan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui pembiasaan diri dalam mengendalikan emosi, menumbuhkan kesabaran, serta menjaga niat ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja membangun berbagai kebiasaan baru setelah memasuki dunia kerja, seperti mengatur waktu secara lebih efektif, menentukan skala prioritas, mengurangi aktivitas yang kurang mendukung tujuan akademik, membangun komunikasi dengan dosen maupun rekan kerja, serta membiasakan diri menjalankan aktivitas secara disiplin. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dari mahasiswa pekerja.

Menurut Imam Al-Ghazali, riyadhah merupakan latihan jiwa yang dilakukan secara berulang untuk membentuk akhlak yang baik. Latihan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Dalam penelitian ini, kemampuan mahasiswa membangun kebiasaan mengatur waktu, menentukan prioritas, serta menjaga komitmen terhadap kewajiban akademik menunjukkan bahwa proses riyadhah telah menjadi bagian dari strategi penyesuaian diri mereka.

Oleh karena itu, bentuk *riyadhah* tampak melalui kebiasaan informan memperbanyak ibadah, berdoa, melaksanakan shalat sunnah, mengingat tujuan hidup, serta membangun cara-cara positif untuk mengatasi tekanan psikologis. Pengalaman informan menunjukkan adanya latihan batin yang membantu mereka memperoleh ketenangan dan mempertahankan komitmen dalam menjalankan peran ganda.

Terakhir, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja memperoleh dukungan dari keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kerja. Dukungan tersebut memberikan rasa diterima, dipahami, serta membantu mereka mengatasi berbagai hambatan selama menjalani kuliah sambil bekerja. Dalam perspektif tazkiyatun nafs, dukungan sosial tidak hanya dipahami sebagai bantuan eksternal, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung proses penyucian jiwa melalui penguatan nilai-nilai ukhuwah, tolong-menolong (*ta'awun*), dan saling menasihati dalam kebaikan.

Dari hasil wawancara menunjukkan adanya perilaku reflektif, seperti mengingat tujuan awal bekerja, tidak ingin membebani orang tua, serta menerima berbagai konsekuensi dari pilihan hidup yang dijalani. dalam perspektif tazkiyatun nafs ini dipahami sebagai proses muhasabah, yaitu refleksi terhadap diri sendiri. Ketika mahasiswa memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya, mereka terdorong untuk mengevaluasi tujuan, tanggung jawab, dan pilihan hidup yang dijalani sehingga semakin mantap dalam mempertahankan komitmennya sebagai mahasiswa pekerja.

Menurut Imam Al-Ghazali, muhasabah merupakan proses introspeksi diri yang dilakukan secara terus-menerus agar seseorang mampu mengenali kekurangan dirinya, memperbaiki kesalahan, serta meningkat-

kan kualitas amal. Muhasabah tidak berhenti pada kesadaran terhadap kelemahan, tetapi mendorong individu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja tidak hanya mengevaluasi keberhasilan akademiknya, tetapi juga merefleksikan perkembangan spiritual dan emosional yang mereka alami selama menjalankan peran ganda.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja merupakan proses pembinaan diri yang berlangsung secara berkesinambungan melalui tahapan mujahadah, riyadhah, dan muhasabah. Ketiga strategi tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam membentuk kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik. Mujahadah menjadi dasar yang mendorong mahasiswa untuk tetap bertahan menghadapi berbagai kesulitan, riyadhah membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberlangsungan studi, sedangkan muhasabah membantu mahasiswa melakukan evaluasi diri agar mampu memperbaiki cara menghadapi berbagai tantangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tuntutan akademik, tetapi juga mencerminkan proses pembentukan karakter, pengendalian diri, dan penguatan spiritual sebagaimana konsep *tazkiyatun nafs* yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan mahasiswa pekerja dalam menjalankan peran gandanya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola waktu atau menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga oleh kemampuan membina diri secara berkelanjutan melalui nilai-nilai spiritual Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam pada mahasiswa IAIN Parepare maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa pekerja menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan personal-emosional selama menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, kelelahan fisik, tekanan pekerjaan, serta berbagai tantangan lainnya, para informan mampu melakukan penyesuaian diri dengan cukup baik. Kemampuan tersebut terlihat dari upaya mereka dalam mengelola kewajiban akademik, membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan kampus maupun tempat kerja, serta mengendalikan berbagai tekanan emosional yang muncul selama menjalani peran ganda. Dalam hal ini mahasiswa pekerja tidak hanya dituntut untuk menyeimbangkan antara perkuliahan dan pekerjaan, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tuntutan yang menyertai kedua peran tersebut.
2. Mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengatur waktu, tetapi juga didukung oleh kemampuan mengelola emosi, memanfaatkan dukungan sosial, serta mengembangkan kekuatan spiritual. Pengelolaan waktu dilakukan melalui penyesuaian jadwal kuliah dan pekerjaan, pemanfaatan waktu luang, serta penentuan prioritas terhadap tanggung jawab akademik. Pengendalian emosi dilakukan dengan berbagai cara, seperti berbagi cerita dengan orang

terdekat, melakukan aktivitas yang menyenangkan, membangun pola pikir positif, serta mencari sumber motivasi ketika menghadapi tekanan. Selain itu, dukungan dari teman kuliah, keluarga, rekan kerja, dan atasan menjadi sumber kekuatan yang membantu mahasiswa pekerja bertahan dalam menjalani berbagai tuntutan yang dihadapi. Temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah peran tazkiyatun nafs sebagai strategi spiritual penyesuaian diri. Nilai-nilai sabar, tawakal, istiqamah, mujahadah, riyadhah, dan muhasabah tercermin dalam cara para informan memaknai kesulitan, mempertahankan komitmen terhadap pendidikan, mengendalikan diri ketika menghadapi tekanan, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa, ibadah, dan refleksi diri. Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu mahasiswa pekerja beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun pekerjaan.

B. Saran

Sehubung dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini maka untuk mengoptimalkannya, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pekerja

Mahasiswa yang menjalani peran sebagai pekerja sekaligus mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan penyesuaian diri, terutama dalam pengelolaan waktu, pengendalian emosi, dan pemanfaatan dukungan sosial. Menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan dengan tetap mengutamakan tujuan pendidikan yang sedang ditempuh. Penguatan nilai-nilai spiritual seperti sabar, tawakal, istiqamah, mujahadah, riyadhah, dan muhasabah juga perlu terus ditingkatkan se-

bagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan selama menjalani peran ganda.

2. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan Konseling Islam diharapkan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa pekerja. Layanan tersebut dapat berupa bimbingan manajemen waktu, pengelolaan stres, penguatan motivasi belajar, serta layanan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun pekerjaan.

3. Bagi IAIN Parepare

Pihak kampus diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kondisi mahasiswa pekerja melalui penyediaan layanan pendampingan akademik dan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kampus dapat mengembangkan program pembinaan yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun personal-emosional sehingga mahasiswa tetap mampu menyelesaikan studinya dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena melibatkan jumlah informan yang relatif terbatas dan berfokus pada mahasiswa pekerja di lingkungan IAIN Parepare. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah informan yang lebih beragam, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta mengkaji lebih mendalam mengenai peran nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam dalam membantu mahasiswa pekerja menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Saiful Akhyar Lubis, Sahrul Tanjung, and Siti Hawa Lubis. "Coping Stress as a Form of Islamic Education Counseling for Students Who Work During the Covid-19 Pandemic" 12, no. 3 (2021): 270–93.
- Aderus, Andi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. "PEMIKIRAN ISLAM TENTANG JIWA DALAM PEMIKIRAN ISLAM" 5, no. 2 (2023): 81–88.
- Afandi, Nur Kholik, and Syatria Adymas Pranajaya. "The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu' on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan." *Dinamika Ilmu* 23, no. 1 (2023): 157–77. <https://doi.org/10.21093/di.v23i1.6383>.
- Apriyanti. "PENGARUH KULIAH SAMBIL BEKERJA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASIWA PRODI PAI IAIN CURUP ANGKATAN 2017," 2020.
- Asiva Noor Rachmayani. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.
- Aslam, Muhammad. "Wawancara Mahasiswa Pekerja." Parepare: Tanggal 7 Mei, 2026.
- Azhar, Myrnanda Salsabila, Suroso Suroso, and Isrida Yul Arifiana. "Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMPN X Surabaya: Bagaimana Peran Dalam Kepercayaan Dirinya?" *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2023): 72–81. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i1.8972>.
- Bahar, Syaripudin. "Pengaruh Regulasi Diri Dan Karakter Kerja Keras Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu" 13, no. 1 (2025): 67–74.
- Baker, Robert W., and Bohdan Siryk. "Measuring Adjustment to College." *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 2 (1984): 179–89. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>.
- Dkk, Fikri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Andi Nurindah Sari. Parepare, 2023.
- Ependi, Muhammad Yunan Harahao & Dr. Rustam. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rRHAEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tazkiyatun+nafs&ots=HhbbqGik-eR&sig=btIO63jh9P454uBCH_4qkvvjjoAM&redir_esc=y#v=onepage&q=tazkiyatun+nafs&f=false.

- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. CV Pustaka Setia, 2008.
- Fazny, Bella Yugi. “Tingkat Resiliensi Mahasiswa Perantau Di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Pontianak.” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 (2019): 113–25. <https://doi.org/10.21009/insight.082.01>.
- Gumelar, Panji. “PENGARUH KERJA PARUH WAKTU TERHADAP KESUKSESAN BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN METRO” 8, no. 5 (2019): 55.
- Hamsih, Hamdana. “Wawancara Mahasiswa Pekerja.” Parepare: 10 Mei, 2026.
- Hardikatama, Muh.Tuhfa. “Wawancara Mahasiswa Pekerja.” Parepare: 8 Mei, 2026.
- Hidayati, Ani. “Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu” 12 (2016): 151–64.
- Ii, B A B, Teori Carl, and Rogers Tentang. “Sumadi Suryabrata , Psikologi Kepribadian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), Hlm. 246. Ibid ., Hlm. 247.,” n.d.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Khadijah, Siti, Keysha Febri Dhanty, and Rizka Aulia Sambas. “GAMBARAN TINGKAT STRESS AKADEMIK MAHASISWA YANG” 5 (2024): 3626–33.
- Kuliyatun, Kuliyatun. “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma).” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.
- Lusi, Reyvences Asgrenil. “Penyesuaian Diri MahasiswLusi, R. A. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5–16. <https://doi.org/10.21776/Ub.Mps.2021.007.01.2a> Yang Kuliah Sambil Bekerja.” *Mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>.
- Mauliana, Andi Rizka. “Mahasiswa Pekerja.” Parepare: 9 Mei, 2026.
- Nasir, Abdul, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif” 3 (2023): 4445–51.
- Nila Frischa Panzola, Firman, Netrawati, MohdNazri AbdulRahman. “HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA” 4 (2024): 79–91.
- Nurussa'adah, Sugeng Purwanto, Istyarini. “KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP PEKERJAAN DALAM PERAN GENDER BAGI REMAJA

SLTP DI KECAMATAN MIJEN KODYA SEMARANG,” 2000, 1–6.

- Razak, Ahmad, and Andi Halima. “Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin” 2, no. 1 (2024): 835–42.
- Rosyidah, Yumna, Moh Rifqi, and Khairul Umam. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Melalui Stres Kerja Terhadap Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu” 7, no. 2 (2025): 254–65.
- Rufaeda, Jazala Jihan, Sri Ayu Lestari, and Dewi Khurun Aini. “Analisis Strategi Belajar Dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di UIN Walisongo Semarang” 3, no. 8 (2024): 180–88.
- Saskiya, Ulfa, Eko Sujadi, and Bukhari Ahmad. “Do Optimism and Self-Esteem Lead to High Academic Adjustment? A Study among First-Year College Students.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 7, no. 2 (2024): 83. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v7i2.30054>.
- Shekinah, Lidya, Glory Liuw, Wahyuni Kristinawati, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen, Satya Wacana, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “HUBUNGAN SELF-REGULATED LEARNING DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA : STUDI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN” 8, no. 2 (2025): 463–76.
- Suryanti, Etri, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa, and Lina Marlina. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam” 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Timothy, Jeremy, Rita Markus Idulfilastri, and Linda Wati. “GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA INDONESIA” 7, no. 1 (2023): 42–47.
- Wardani, Ari Fanti, Fakultas Psikologi, Herlan Pratikto, Fakultas Psikologi, and Fakultas Psikologi. “Stres Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja” 5, no. 01 (2024): 156–64.
- Yusuf, Dania, and Fransisca Iriani Roesmala Dewi. “Hardiness Pada Mahasiswa Bekerja Di Jakarta: Peranan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 8, no. 2 (2024): 280–87. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i2.27387.2024>.
- Zulfhadli, Muhammad. “Bimbingan Konseling Islami Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 4 (2023): 169–83.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : Satriani
NIM : 2220203870232019
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
PROGRAM STUDI : Bimbingan Konseling Islam
JUDUL : Strategi Penyesuaian Diri Mahasiswa Pekerja dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare

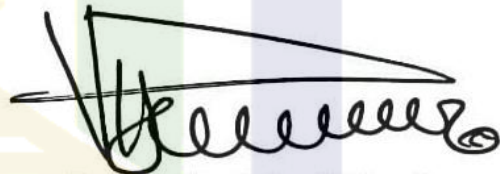
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengalaman Anda menjalani kuliah sambil bekerja?
2. Apa alasan Anda memilih untuk bekerja sambil kuliah?
3. Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?
4. Apa kesulitan utama yang Anda alami dalam memenuhi tuntutan akademik (tugas, ujian, kehadiran)?
5. Bagaimana cara Anda menghadapi deadline tugas atau ujian ketika waktu terbatas?
6. Apakah pekerjaan mempengaruhi fokus belajar atau prestasi akademik Anda? Jelaskan.
7. Bagaimana hubungan Anda dengan teman kuliah dan dosen sejak bekerja?
8. Apakah Anda tetap aktif dalam kegiatan kelas atau kerja kelompok? Mengapa?
9. Apa bentuk tekanan atau stres yang Anda rasakan selama menjalani dua peran tersebut?
10. Bagaimana Anda mengelola rasa lelah, stres, atau kecemasan?
11. Apakah Anda pernah mengalami konflik antara kuliah dan pekerjaan?
12. Bagaimana Anda menentukan prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan?

13. Strategi apa yang Anda gunakan agar tetap bisa menjalankan kedua peran tersebut?
14. Apakah Anda memiliki cara khusus dalam mengatur waktu dan menjaga disiplin?
15. Apa yang Anda lakukan ketika merasa kewalahan atau ingin menyerah?
16. Bagaimana Anda memaknai kesabaran dalam menjalani kuliah sambil bekerja?
17. Bagaimana Anda menerapkan sikap tawakal dalam menghadapi kesulitan?
18. Apakah Anda merasa ikhlas dalam menjalani peran ganda ini? Jelaskan.
19. Apakah Anda melakukan evaluasi diri (muhasabah)? Apa yang biasanya Anda refleksikan?
20. Apa makna dan pelajaran hidup yang Anda peroleh dari pengalaman kuliah sambil bekerja?

Parepare, 7 Mei 2026

Pembimbing



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP197507042009011006

Lampiran 2 Surat Penetapan Pembimbing skripsi


DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2278/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP : DIPA-025.0402.3073881/2025, tanggal 01 Oktober 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2278 Tahun 2025, tanggal 01 Oktober 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025

b. Menunjuk saudara: **Dr. Iskandar S.Ag., M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : SATRIANI

NIM : 2220203870232019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Penelitian : STRATEGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PEKERJA DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN AKADEMIK DAN PEKERJAAN PERSPEKTIF NILAI-NILAI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Oktober 2025
Dekan,

1/1
Dr. Muhidin, Lc., M.Pd.

Lampiran 3 Surat Izin dari kampus IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-91/In.39/TL.00/6/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Zulfah, M.Pd.**
NIP : 198304202008012010
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Kelembagaan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa:

Nama : Satriani
Nim : 2220203870232019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Waetuoe, Kab. Pinrang
Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 09 Juli 2026

Berdasarkan Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor.606/IP/DPM-PTSP/6/2026 tanggal 12 Juni 2026 untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian di IAIN Parepare dengan judul: **"Strategi Penyesuaian diri Mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan Akademik Perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare"**

Adapun syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disetujui.
2. Wajib menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan di IAIN Parepare .
3. Tidak mengganggu proses kegiatan akademik maupun administrasi di IAIN Parepare.
4. Wajib menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian.
5. Menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik dan tidak disalahgunakan.
6. Mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan IAIN Parepare .
7. Wajib berkoordinasi dengan unit kerja/instansi terkait sebelum pelaksanaan penelitian.
8. Menyerahkan salinan hasil penelitian kepada pihak IAIN Parepare setelah penelitian selesai.
9. Segala resiko yang timbul selama pelaksanaan penelitian menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juni 2026
Wakil Rektor Bidang APK,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 4 SK. Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B-95/In.39/TL.00/6/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Zulfah, M.Pd.**
NIP : 198304202008012010
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Kelembagaan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Satriani
NIM : 2220203870232019
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Waetuo, Kab. Pinrang
Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 09 Juli 2026

Telah melaksanakan penelitian di lingkungan kampus IAIN Parepare dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan Judul: "**Strategi Penyesuaian diri Mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan Akademik Persfektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare**"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2026
Wakil Rektor Bidang APK,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

Lampiran 5 Penelitian dari Penanaman Modal

SRN IP0000606



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 606/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **SATRIANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
 ALAMAT : **WAETUOE, KAB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PEKERJA DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN AKADEMIK PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 Juni 2026 s.d 09 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **12 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 6 Hasil Turnitin

SKRIPSI-SATRIANI-3-ACC-bjQV-MI.docx		
ORIGINALITY REPORT		
28% SIMILARITY INDEX		
PRIMARY SOURCES		
1	repository.iainpare.ac.id Internet	2226 words — 10%
2	repository.uinsu.ac.id Internet	335 words — 1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet	299 words — 1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	269 words — 1%
5	dosen.upi-yai.ac.id Internet	249 words — 1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	245 words — 1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet	202 words — 1%
8	mediapsi.ub.ac.id Internet	154 words — 1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet	137 words — 1%
10	repository.metrouniv.ac.id Internet	120 words — 1%
11	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	94 words — < 1%
12	123dok.com Internet	78 words — < 1%
13	core.ac.uk Internet	77 words — < 1%
14	etd.uinsyahada.ac.id Internet	75 words — < 1%
15	repository.usd.ac.id Internet	75 words — < 1%
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet	72 words — 124/134
17	repository.ub.ac.id Internet	70 words — < 1%
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet	63 words — < 1%
19	ejournal.uin-suska.ac.id Internet	46 words — < 1%

Lampiran 7 Verbatim dan hasil wawancara

Informan	:	Muhammad Aslam (MA)
Penanya	:	P
Hari/Tanggal	:	Rabu, 13 MEI 2026
Waktu	:	10.00-10.30
Lokasi	:	Taman Lab Bahasa IAIN Parepare

Inisial		Wawancara	Koding
P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wa-barakatuh, Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Karena sebelumnya sudah konfirmasi alasan saya mewawancarai anda via online, dan sudah perkenalan langsung saja dih.. Apa alasanta' memilih untuk bekerja sambil kuliah?	Salam dan perkenalan
MA	:	Sebelum masuk kuliah itu kerja memangma, tidak mauka masuk kuliah awalnya karena kerjama, eh.. Orang tuaku suruhka kuliah, pas kuliah berfikirka lebih banyak pengeluaran apalagi rumah jauh karena orang pinrangka. Tidak enak terus minta sama orang tua,	Alasan ekonomi (motivasi bekerja)

		itumi kerja supaya bisa bantu-bantu juga orang tua	
P	:	Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?	
MA	:	Sebenarnya itu kak sebelumnya masuk kerja itu ditanya memang mki bilang kuliahka, itu temanku yang satu bimbingan skripsi juga dia, bosku tau sebenarnya ini sifht malam mi. baku atur mi sama teman kerjaku.	Manajemen waktu (Negosiasi waktu)
P		Apa kesulitan utama yang Anda alami dalam memenuhi tuntutan akademik (tugas, ujian, kehadiran)?	
MA		Eh selama ini tidak adaji, organisasi ji yang susah karena masuk ka organisasi. Tapi kalo ada mi yang penting kutanya bosku tidak bisaka dulu, adaji juga teman bisa ganti dulu. Tapi kan tidak semua pekerjaan begitu kak, itumi makanya tidak kuambil klo kontrak karena terlalu terikatki	
p		Bagaimana cara Anda menghadapi deadline tugas atau ujian ketika waktu terbatas?	
MA		Biasa ka ji kerja tugas di tempat kerja, apalagi kalo tidak ramai pembeli, biasa-ka juga zoom disana di perbolehkanji.	
P		Apakah pekerjaan mempengaruhi fokus	

		belajar atau prestasi akademik Anda?	
MA		Tidak tonji, haruski juga tau atur waktue. Kalo kerja yah kerja kalo kuliah yah kuliah..”	
P		Bagaimana hubungan Anda dengan teman kuliah dan dosen sejak bekerja?	
MA		Temanku kupanggil kesini nongkrong-nongkrong, kalo sama dosen begituji kalo selesai kuliah salam-salamanki kek samaki turun dari fakultas sama turun bicara-bicara sama	
P		Apakah Anda tetap aktif dalam kegiatan kelas atau kerja kelompok? Mengapa?	
MA		Aktifji, kalo mau kerja kelompok biasa kupanggil kesini karena banyakji tempat-tempat duduknya to.	
P		Apa bentuk tekanan atau stres yang Anda rasakan selama menjalani dua peran tersebut?	
MA		Kalo stress tidak adaji, kalo tekanan ada kayak kelelahan, Kalo kelelahan pasti ada, apalagi itu dari pagiki tidak pernahki pulang ini istirahat, apalagi semenjak bekerja jarang meki pulang kampung	
P		Bagaimana Anda mengelola rasa lelah, stres, atau kecemasan?	
MA		Rinduki sama keluarga kan, tapi dijalani saja. Biasaji ditelpon orang tua, hmm	

		apadih sedih sih..maumi diapa karena kebaikannta ji ini kerjaki, kuliahki	
P		Apakah Anda pernah mengalami konflik antara kuliah dan pekerjaan?	
MA		Tidak adaji konflik, paling biasa kalo kesalahan pasti ada kaya kesalahan takar begitu tapi kalo konflik tidak ada apalagi ketemu biasa ketawa-ketawa, teman kerjanya seru bosnya juga seru. Teman kuliah juga begitu, seru semua.	
P		Bagaimana Anda menentukan prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan?	
MA		Itu tadi, kalo kuliah kuliah, kalo kerjanya kerja.	
P		Strategi apa yang Anda gunakan agar tetap bisa menjalankan kedua peran tersebut?	
MA		Disini manajemen waktunya ji yang main, kapang rusak itu yah rusak semua	
P		Apakah Anda memiliki cara khusus dalam mengatur waktu dan menjaga disiplin?	
MA		Paling pertukaran shift ji, negosiasi dengan teman atau ditanya bos. Paling ituji karena banyak dosenku biasa lambat anunya.. lambat keluar lebih jam nya	
P		Apa yang Anda lakukan ketika merasa	

		kewalahan atau ingin menyerah?	
MA		Nda terlalu anuji, sekarang itu yah karena inimi dijalani yah dijalanimi dulu	
P	:	Bagaimana Anda memaknai kesabaran dalam menjalani kuliah sambil bekerja?	
MA	:	Nda terlalu anuji, sekarang itu yah karena inimi dijalani yah dijalanimi dulu. Ikhlas sekali, apa kalo tidak ridho ki maksudnya pasti menyerah semua meki. Bilangka setidaknya berproses meka dulu kerja sama orang nantikan lama-lama kalo misal ada dana atau ada rezeky bisa saya yang dirikan sendiri belajar ditempat orang dulu	Keikhlasan
P	:	Apakah Anda melakukan evaluasi diri (muhasabah)? Apa yang biasanya Anda refleksikan?	
MA	:	Disadari dari dirita, kalo misal ada pembayaran ukt begitu belumpi gajian bilangka masa mintaka lagi sama orangtua ku aah disitumi kasi semangatka lagi kerja	Mengingat tujuan awal (motivasi diri)
P	:	Apa makna dan pelajaran hidup yang Anda peroleh dari pengalaman kuliah sambil bekerja?	
MA	:	Paling kayak ehh lebih diuplinki ee haruski juga sadar eh kapanki mau terlambat terus begini nah itukan kedisiplinan	Makna pengalaman

		juga, sama etikata juga sama orang ee , kemandirian juga.	
--	--	--	--

Informan	:	Muh. Tuhfa Hardikatama (TH)
Penanya	:	P
Hari/Tanggal	:	Senin, 18 MEI 2026
Waktu	:	13.18-14.12
Lokasi	:	Samping Al-Wasilah IAIN Parepare

Inisial		Wawancara	Koding
P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wa-barakatuh, Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Karena sebelumnya sudah konfirmasi alasan saya mewawancarai anda via online, dan sudah perkenalan langsung saja dih.. Apa alasanta' memilih untuk bekerja sambil kuliah?	Salam dan perkenalan
TH	:	Dari semester satuka kuliah sambil kerja, semester empat sekarang. Masuknya itu beda-beda, karena kadang 12 jam kerja tapi adaji gaji lemburnya. Besoknya tetap masuk kuliah nah lemburku itu dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi, istirahat tidak ada kak. Saya istirahat klo lagi	Pengalaman Kerja (motivasi bekerja)

		break ji dikampus, pulangka satu jam dua jam tidur masuk ka lagi. Awalnya itu tidak kubilang sama ibuku nakira semacam PKL ji karena kutau pasti nalarangka, tapi pas ada waktu bangkrut usahanya bapakku kubilangmi kerja ka saya bayar sendiri UKT ku.	
P	:	Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?	
TH		Semisal full kuliah dari pagi sampai sore, biasa istirahatku itu dari jam 5 sampai jam 10 malam, karena jam 11 pergika lagi jam 7 pulangka ceklok baru terus ke kampus. Tergantung biasa juga baku aturka dengan temanku baku ganti, ituji setiap jumat itu tidak sempatkan karena jam 7 baru mau ceklok baru mau apa na jam 7 juga masuk kuliah.	Manajemen waktu (Negosiasi waktu)
P		Apakah Anda memiliki cara khusus dalam mengatur waktu dan menjaga disiplin?	
TH		Cara khusus, paling ituji berkomunikasi dengan dosen atau negosiasi sama teman kerja, alhamdulillahnya teman-teman semua mengerti dosen juga begitu	Komunikasi dan dukungan Sosial
P		Apa kesulitan utama yang Anda alami dalam memenuhi tuntutan akademik (tugas, ujian, kehadiran)?	

		Masalah kuliah kemarin, setiap jumat itu tidak sempatka karena jam 7 baru mau ceklok baru mau apa na jam 7 juga masuk.	
P		Apakah pekerjaan mempengaruhi fokus belajar atau prestasi akademik Anda? Jelaskan.	
TH		Mempengaruhi, kalo misal prestasi akademik kayaknya iya plusnya mungkin karena ditempat kerja selaluki ketemu dengan orang yang beda-beda, jadi kalo dikelas kaya dirasa pede meki, nilai juga aman-amanji selalu.	
P		Bagaimana hubungan Anda dengan teman kuliah dan dosen sejak bekerja?	
TH		Kalo masalah temani sebenarnya mengerti semua cuman itu yah kalo masalah di organisasi kayak deadline, forkim, himpunan, saya fakum karena semua waktu luang saya pakai istirahat,	
P		Apa bentuk tekanan atau stres yang Anda rasakan selama menjalani dua peran tersebut?	
TH		Kalo kerja pasti ada plus minus nya, apalagi semenjak kerjaka itu beda-beda ditemui tiap hari karena dilayani to ee berpengaruh di kelas jadi dirasa lebih pede ki klo di kelas begitu. Itu plus	

		nyakarena kalo minusnya ee rata-rata dilayani itu orang-orang kaya, orang cina yang kayak songong biasa bukan kita salah tapi na limpahkan ke kita, baru bilang kenapa kau tuduh-tuduh saya ujung-ujungnya didapatji, pokoknya kayak berapa kalika juga ditunjuk-tunjuk sampai dekat sekalimi telunjuknya sampai di muka, otomatis badmood ki kalo ke kampuski ataugah capek sekaliki karena beberapa kalmia dapat kasus begitu kayak ee kepikiran masalah uang yang tidak balance karena itu adamuami, kan dia didepanya hotel ceritanya. Setiap bulan itu was-was kan karena harus dipertanggungjawabkan itu laporan	
P		Bagaimana Anda mengelola rasa lelah, stres, atau kecemasan?	
TH		Biasa itu apalagi kalo malam biasa saya ajak temanku kah pergi keluar naik motor, pernah itu pas saya apaa ee down sekali masuk soreka itu hari pulang jam 11 jam 11 nya itu pergika toraja sendiri, begitu caraku lampiaskan sampai pagi baruka pulag. Intinya caraku itu keluar naik motor ataugaa ituji kak . lama-lama itu membaikmi.	
P		Apakah Anda pernah mengalami konflik	

		antara kuliah dan pekerjaan?	
TH		Tidak pernahji karena itu alhamdulillahnya teman-teman semua mengerti dosen juga begitu	
P		Strategi apa yang Anda gunakan agar tetap bisa menjalankan kedua peran tersebut?	
TH		Ada kuisipkan waktuku untu kerja apaapa kayak tuas begitu, karena saya begitu tidak kusuka kurasa kalo ada waktuku yang terbuang sia-sia	
P		Bagaimana Anda memaknai kesabaran dalam menjalani kuliah sambil bekerja?	
TH		Memaknainya bilang sudahka kapan kasih begini orang makanya di kasih begini ka juga, itumi makanya kalo di tempat makanka begitu na ada yang tidak baik pelayanannya ee kumaklumi. tapi dipikiranku ituji selalu pernahka mungkin kasih begini orang makanya dikasih beginika ituji selalu kupikrkan	Introepeksi (Refleksi diri)
P		Apa makna dan pelajaran hidup yang Anda peroleh dari pengalaman kuliah sambil bekerja?	
TH		Pelajaran berharganya itu waktu, saking berharganya itu waktu tidak ini ee sampai terlambat satu menit dipotong berapa ribu, lebih disiplin dan itu ku syukuri.	Disiplin Waktu (Makna pengalaman)

Informan	:	Andi Rizka Mauliana Asmara (RA)
Penanya	:	P
Hari/Tanggal	:	Senin, 18 Mei 2026
Waktu	:	14.30-15.05
Lokasi	:	Kos Informan

Inisial		Wawancara	Koding
P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wa-barakatuh, Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Karena sebelumnya sudah konfirmasi alasan saya mewawancarai anda via online, dan sudah perkenalan langsung saja dih.. Apa alasanta' memilih untuk bekerja sambil kuliah?	Salam dan perkenalan
RA		Kan anu ka to kan yatim piatu ka toh jadi se ee untuk bantu kakakku juga penuhi kebutuhannya adekku yang masih sekolah dan kebutuhanku	Tanggung jawab (motivasi bekerja)
P		Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?	
RA		Masuk sore, Cuma fleksibelji bosta na pahami ji bilang anak kuliah to jadi kadang pulang kuliah langsungmi pergi kerja aslkan tidak melewati magrib, ehh anu gaji dihitung setengah hari kalo anu terlambatki masuk setengah hari toh be-	

		gitu di hitung setengah hariji kerjata	
P		Apa kesulitan utama yang Anda alami dalam memenuhi tuntutan akademik (tugas, ujian, kehadiran)?	
RA		Karena tengah malamki pulang toh kerja jadi misalkan masuk pagki besoknya kadang lalo izin maka kak kalo memang belum ada izinku ini di matkul e atau baru satu dua azalkan itu hari tidak persentase ji, kalo persentasi harus wajib sih kak	
P	:	Bagaimana cara Anda menghadapi deadline tugas atau ujian ketika waktu terbatas?	
RA		Disela-selanya kalo tidak ada pembeli, disitumi biasa kubikin makalahku toh atau menghapal untuk besok bahan untuk uas, kalo deadline pernah maksudku satu kalihi keknya deh karena kelewatan, nda kukumpul sama sekali. Di eddlink toh ada batas waktunya.. kulupai karena sibuk karena itu hari fokus maka kerja jadi kelewatan itu apaapae.	Pemanfaatan waktu luang
P		Apakah pekerjaan mempengaruhi fokus belajar atau prestasi akademik Anda? Jelaskan.	
RA		Iya mempengaruhi susahki fokus, kalo deadline pernah maksudku satu kalihi	

		keknya deh karena kelewatan, nda kumpul sama sekali. Di eddlink toh ada batas waktunya.. kulupai karena sibuk karena itu hari fokus maka kerja jadi kelewatan itu apaapae	
P		Bagaimana hubungan Anda dengan teman kuliah dan dosen sejak bekerja?	
RA		Mendukungji teman-teman kuliah , beberapa dosen juga natauji bilang kerja	
P		Apa bentuk tekanan atau stres yang Anda rasakan selama menjalani dua peran tersebut?	
RA		Tidak adaji kak, kalo kewalahan atau kecapean pasti ada apalagi kalo misalnya kek stress sendiriki dipikir kalo diliat temanta kumpul diliat kayak kita kerjaki, na kita kerjaki tekanannya dari situji sebenarnya, apalagi sampainya itu hari nol tiga dih kalo ada temanta disitu nongkrong baru kita disini jual kebab aduhh..	
P	:	Bagaimana Anda mengelola rasa lelah, stres, atau kecemasan?	
RA	:	Iya kalo ituka kak dengan sholat, ta tambah ii sholat sunnah ta kalo misalnya kalo capek begituki kadang sholat taubat jika saya atau hajat kayak begitu atau tahajjud begitu biasa betul-betul capek	Penguatan spritual

		toh bilangka kenapa doh teman-temanku yang lain anu baru saya harus bekerja begini apalagi banyak sekali cobaan sedding , adaji gaji tapi kayak tidak ada ehh anunya apaa habisji tapi tidak terlalu dinikmati begitu, kek habismi sebelum diterima itu gajie karena terbagi-bagimi kak.	
P		Apakah Anda pernah mengalami konflik antara kuliah dan pekerjaan?	
RA		Tidak adaji, Cuma itu kemarin kesalahpahaman hilang kulit kebab, mungkin bosku toh nahkasihka tapi saya kulupa catat I disitu letak cerobohku mungkin begitu, jadi kek nakasihka ini apa-apae.eh ta balek I nakasihka ini apaapae dan nacatat i dibuku, sayaji juga disitu nda taumi siapa ambei, gajiku 3 bulan itu karena saya ganti i	
P		Apakah Anda memiliki cara khusus dalam mengatur waktu dan menjaga disiplin?	
RA		Ituji tadi Disela-selanya kalo tidak ada pembeli, disitumi biasa kubikin makalahku toh atau menghapal untuk besok bahan untuk uas	
P	:	Bagaimana Anda memaknai kesabaran dalam menjalani kuliah sambil bekerja?	

RA	:	Berserah diri, Mode pasrahki di datang terusji itu pertolongan, walaupun sulit sekali cobaan, anuji kak kayak kalo dari sayato nonton jika podcast biar lebih semangat jika ia atau lewat fyp video-video begitu, kayak kutau ehh orang punya proses masing-masing begitu.	Tawakal
P		Bagaimana Anda menerapkan sikap tawakal dalam menghadapi kesulitan?	
RA		Disitu titik capeknya mi capek yang betul-betul capek belum lagi itu pas tengah malam pulang ada cobaan yang putus I pabel motor belumpa sampai rumah untung disitu jagonya Allah tolongki dih setiap itu putus pabel diwaktu yang tidak tepat memang kak tapi dekat bengkel jadi sebentar meni kudorong-dorong motorku baru sampai capekmi kapang itu pabel bolak-balik barru pare setiap hari, banayak sekali dibilang cobaa pas kerjaki tapi ada pendapatanta toh tapi itu kesulitan-kesulitan waktu dimana harus dikeluarkan uangta kalo misalnya bilangki janganmi dulu dipake dih pasti ada hal darurat yang terjadi kak,	
P	:	Apa makna dan pelajaran hidup yang Anda peroleh dari pengalaman kuliah sambil bekerja?	

RA	:	Pengalaman itu interaksi sama orang lebih berkembang i karena cukup introvert ka saya to kana nu eh apa itu toko kebab bicara ki sama konsumen jadi berkembang bicarata sama orang, Lebih di kendalikan dirita disiplin begitu, kalo pas kerja ada kegiatan, ada simpanan-simpanan ta kalo ada hal darurat karena ditau akan adaji gajita.	Disiplin Waktu (Makna pengalaman)
----	---	--	--------------------------------------

Informan	:	Hamdana Hamsi (HH)
Penanya	:	P
Hari/Tanggal	:	Senin, 11 Mei 2026
Waktu	:	22.28-23.10
Lokasi	:	Tempat Kerja Informan

Inisial		Wawancara	Koding
P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Karena sebelumnya sudah konfirmasi alasan saya mewawancarai anda via online, dan sudah perkenalan langsung saja di.. Apa alasan anda memilih untuk bekerja sambil kuliah?	Salam dan perkenalan

HH	:	Karena mauka bayar ukt	Alasan Ekonomi(motivasi bekerja)
P	:	Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?	
HH	:	Kalo jam kerja pergika kerja tapi kalo jam kuliah pergika kuliah, cuman tidak bisaka atur I kayak betul-betul maksimal kalo jam kerjaku pasti ada yang berte-patan jam kuliahku walaupun tidak setiap hari tapi ada hari dimana toh tidak ma-sukka kuliah karena kalo jam sore kan bekerjaka begitue, tapi kan beda-beda setiap pekerjaan karena kan beda-beda pernah dijalani, sekarang toh baik sekali bosnya masyaAllah tabarakallah jadi bi-saka ee sesuaikan waktu kuliahku be-gitusihh, itu yang kaish pindah-pindahka bekerja karena ee jadwal kuliahku.	Pengelolaan waktu
P		Apa kesulitan utama yang Anda alami dalam memenuhi tuntutan akademik (tu-gas, ujian, kehadiran)?	
HH		Sebelum kerja ka to sangat obsess ka dengan nilai tinggi dan Alhamdulillah bisa jika capai itu dibanyak mata kuliah tapi semenjak kerja acuh tak acuh maka sama tugas, jadi kadang terlambat kum-pul tugas, yang penting jadi, kek begitu. Itupun juga kuhitung hadirku kalo misal	

		satuji alpaku alpama lagi ndapapaji, untuk kerja karena tidak mauja juga setiap hari toh terlambat	
P		Bagaimana cara Anda menghadapi deadline tugas atau ujian ketika waktu terbatas?	
HH		Tetap kulakukan walaupun dalam keadaan kepepet, dulu perfeksionis ka dulu dalam prosesnya dalam kerja tugas tapi sekarang yaudah yang penting jadi	
P		Apakah pekerjaan mempengaruhi fokus belajar atau prestasi akademik Anda?	
HH		Iya, sangat, jarang meka ikut lomba selama kerja ka karena ndadami waktu berfikir untuk lomba eh ada juga tanggung jawab di tempat kerja to	
P		Bagaimana hubungan Anda dengan teman kuliah dan dosen sejak bekerja?	
HH		Hm iya mulaima juga jarang kumpul, kan ada temanku dekat sekalika karena dulu kan pokoknya kalo satu kelompok ka sama itu pasti tugasku jadi tugas terbaik dikelas mulai dari presentasinya hasil kerjaku dan hasil vidioku begitu-begitu toh sekarang mulaimi bikin kelompok sendiri karena susah meka dihubungi.	
P		Apakah Anda tetap aktif dalam kegiatan	

		kelas atau kerja kelompok?	
		Kalo sama dosen jarangma juga sekarang bahkan jarangma aktif dikelas kalo kecapeanka biasa ketiduran ka dikelas, nda ditegur ka ada moment dimana ketiduranka dikelas karena capek	
P	:	Bagaimana Anda menentukan prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan?	
HH	:	Nda masukka kerja, kalo lebi genting pekerjaanku nda masukma kerja ee izinka sama bosku tapi potong gaji	Menentukan skala prioritas
P	:	Apakah Anda memiliki cara khusus dalam mengatur waktu dan menjaga disiplin?	
HH	:	Eh apadih, kalo sholatka toh menenangkan ji tidak menyelesaikan eh apadih strateginya dih ee anu haha pasrahkah ji kalo tidak bisaka disini karena nda bisaka memang dibagi dua, toh itu kan resiko ku sebagai mahasiswa jadi tidak bisa itu maksimal di dua tempat, dua-duanya pasti	Tawakal
P		Bagaimana Anda mengelola rasa lelah, stres, atau kecemasan?	
HH		Ketawa kayak ka orang gila disini kak, karena kalo capek ka daripada menangis ka he ituji kaya kuperbanyaklah gendre komedi di hidupku supaya tidak terlalu	

		terasa bebanku begitu, carika teman yang bisa bikinka ketawa supaya kalo capekka ketawaka. Yah dengan humor atau makan yang manis manis	
P	:	Bagaimana Anda memaknai kesabaran dalam menjalani kuliah sambil bekerja?	
HH	:	Bagaimana di sayato kak gampangka sedih gampangka juga ketawa jadi bagaimana caranya di banyakbanyak ki saja nikmati hidup jangan terlalu lama di di pendam sakit hati ta itue dengan prinsip. Bagaimana di haha ndatauka kak karena ekspresif jaaka orangnya, klo ada masalah sudahma nangis habis itu sudahmi, selaluka berfikir bilang dikaish pahit-pahitka sekarang karena nanti dikasihka manis-manis	Regulasi Emosi
P	:	Apa makna dan pelajaran hidup yang Anda peroleh dari pengalaman kuliah sambil bekerja?	
HH	:	Mulai maka tidak boros dan sangat amat kupahami mi perannya orang tuaku dan lebih mandiri ka begitu dan mengertika apapun kulakukan harus ada manfaatnya dan mengertika jadi orang tua tidak segampang itu karena harus bekerja toh menafkahi.	Refleksi

Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hamdana Hamri
Umur : 19 Tahun
Semester : 4 (Empat)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis pekerjaan : Asisten Chef
Lama bekerja : 2 Tahun
Jam kerja/hari : 8 Jam

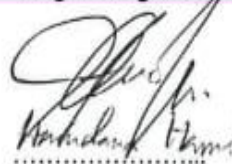
Bahwa benar telah diwawancarai oleh Satriani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2026

Yang bersangkutan


Hamdana Hamri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muh. Tuhfa Hardikatama

Umur : 20 Tahun

Semester : 4 empat

Program studi : Akuntansi Syariah

Jenis pekerjaan : front office (Resepsionis)

Lama bekerja : 1 tahun 5 Bulan

Jam kerja/hari : 8 jam

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Satriani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muk. Aslam
 Umur : 19 thn
 Semester : 2
 Program studi : ~~Pendidikan Agama Islam~~ Komunikasi Penyisiran Islam
 Jenis pekerjaan : laki-laki
 Lama bekerja : 2 semester / 1 Tahun
 Jam kerja/hari : 8-9 jam

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Satriani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2026

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Andi Rista Maulana

Umur : 01 tahun

Semester : 6

Program studi : Hukum Keluarga Islam

Jenis pekerjaan : Pengusaha Febris

Lama bekerja : 10 bulan

Jam kerja/hari : ~~8-9~~ 8-9 jam/hari

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Satriani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2026

Yang bersangkutan



Lampiran 8 Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Satriani kerap disapa satri, putri dari pasangan bapak Amiruddin dan ibu Bahariah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 04 Februari 2005 di Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan; Taman Kanak-kanak Nurul Bahari Desa Waetuo, Sekolah Dasar SD 63 Lanrisang, SMP Negeri 1 Lanrisang, SMK Kesehatan Bahari Kota Parepare Jurusan keperawatan, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam di tahun 2022. Sebagai bagian dari proses akademik, penulis pernah menjadi salah satu santri Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare, Terlibat di berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan diantaranya LIBAM IAIN Parepare, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Forum Riset dan Karya Tulis Ilmiah tahun 2024. Melaksanakan pengabdian kolaborasi Temu Regional Mengabdikan ILP2MI di Madandan, Tana Toraja tahun 2025, Kuliah Pengabdian Masyarakat sekaligus Praktik Pengalaman Lapangan di Batunoni, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang tahun 2025.

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, penulis menyusun skripsi dengan judul ***“Strategi Penyesuaian diri mahasiswa pekerja dalam menghadapi tuntutan akademik perspektif Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare”***.